KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PADA TAFSIR AL MISHBAH SURAT AL LUQMAN AYAT 12-19 DAN RELEVANSINYA DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Romza Jazila (210316363)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2021

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PADA TAFSIR AL MISHBAH SURAT AL LUQMAN AYAT 12-19 DAN RELEVANSINYA DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Romza Jazila (210316363)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Romza jazila

Nim : 210316363

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya Di Era Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 April 2021

Menyetujui,

Pembimbing

Fery Diantoro, M.Pd.I.

NIP. 2014088801

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Khoirul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

iain PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Romza Jazilla
Nim	: 210316363
Fakultas Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al - Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persayaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S. Pd) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Mukhibat, M. Ag	( )
Penguji I	: Dr. Moh. Munir, Lc.M.Ag.	( )
Penguji II	: Fery Diantoro, M.Pd. I	( )

Ponorogo, 21 September 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN PONOROGO Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196806161998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Romza jazila

Nim : 210316363

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya Di Era Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Khariul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306250031210 02

Menyetujui,
Pembimbing

Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIP. 2014088801

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama	Romza Jazila
NIM	210316363
Fakultas	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	Tarbiyah Dan Ilmu Kegunan

Judul Skripsi/Tesis Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2021

Penulis

Romza Jazila
210316363

ABSTRAK

Jazila, Romza. 2021. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19.* Skripsi. Jurusan Pendidkan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Fery Diantoro, M.Pd.I

Kata Kunci : Pendidikan anak, *pandemi covid-19,* tafsir al Misbah surat Luqman ayat 12-19

Pendidikan anak dalam keluarga menjadi hal yang penting untuk tumbuh kembang kehidupan anak, dimana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Hikmah Luqman dalam al Qur'an menjadi teladan bagi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Pada era *pandemi covid-19* memberikan tantangan baru bagi orang tua dalam memberikan pendidikan anak, sehingga perlu adanya sebuah kajian mengenai pendidikan anak dalam keluarga dengan keteladan hikmah Luqman pada surat Luqman 12-19,

dengan mengkaji tafsir al Mishbah dan relevansinya di masa *pandemi covid-19*. Penulisan ini merumuskan masalah penelitian dan bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga pada surat Lukman ayat 12-19 menurut tafsir al Mishbah di masa *pandemi Covid-19* ?

Penulisan ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan mengkaji data melalui naskah-naskah atau buku-buku yang bersumber dari *khazanah* kepustakaan. Penulis berusaha mengkaji pendidikan anak dalam keluarga pada tafsir al Mishbah surat Luqman ayat 12-19. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini dengan menghimpun data-data yang berasal dari buku-buku dokumen, dan yang menjadi sumber primer pada penulisan ini buku tafsir al Mishbah pemikiran M. Quraish Shihab. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), merupakan analisis data yang mendasarkan pada isi dari data deskriptif.

Pada penulisan ini penulis menemukan jawaban dari rumusan masalah, yaitu : 1. Konsep pendidikan anak dalam keluarga pada surat Lukman ayat 12-19 menurut

tafsir al Mishbah yaitu pendidikan tahuhid dan bersyukur, berbakti kepada kedua orang tua, pendidikan ibadah dan mar ma'ruf nahi mungkar, dan pendidikan akhlak (bersabar, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara). 2. Relevansi konsep pendidikan anak dalam keluarga pada tafsir al Mishbah surat Luqman ayat 12-19 di masa *pandemi covid-19,* yakni : a) orang tua menjadi garda terdepan dalam penanaman nilai tauhid, seperti bahwa covid-19 merupakan kehendak Allah, b) pandemi membuat anak lebih banyak di rumah maka membantu orang tua dapat menanamkan rasa bakti dan kasih sayang kepada orang tua, c) era pandemi berdampak pada liburnya sekolah sehingga orangtua hendaknya memberikan pendampingan dalam belajar, ibadah, untuk menanamkan pendidikan ibadah, d) pandemi memberikan dampak pula pada segi sosial dan ekonomi, dengan mengajarkan anak untuk saling berbagi dan menghormati sesaman dapat menumbuhkan pendidikan akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang paling berharga bagi orangtua, setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah dan kedua orangtuanya yang akan membawanya tetap dalam kea//daan fitrah atau menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist "Setiap anak lahir dalam keadaan *fitrah*, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi".[2]

Anak dapat menjadi investasi akhirat atau *amal jariyah* bagi kedua orangtuanya apabila orangtua mampu mendidiknya menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia. Anak shaleh dan berakhlak mulia tidak bisa lahir begitu saja, melainkan perlu adanya sebuah proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu

[2] Syamsu YusufLN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.136

aspek yang sangat penting untuk membangun generasi muda yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh setiap manusia, dimana melalui proses pendidikan manusia akan memiliki kualitas dan *integritas* kepribadian, melalui proses pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang tumbuh dan berkembang secara sempurna. Maka pendidikan merupakan tanggung jawab bagi setiap orang dan secara formal tanggung jawab itu dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu: rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Ketiga unsur itu beserta seluruh subjek dan objeknya yang terikat satu sama lainnya, harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan.[3]

Pendidikan menjadi *filter* terhadap budaya dan gaya hidup yang dapat merusak moral

[3] Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), hlm.1

generasi bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter, karena norma atau sikap dalam kehidupan sangatlah penting karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Pendidikan sejak usia dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.[4]

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih, dan dimana kehidupan manusia semakin mudah dengan bantuan teknologi tersebut, namun ada beberapa faktor yang dapat merugikan kehidupan manusia dengan adanya teknologi tersebut. Salah satunya dapat merusak karakter anak, dimana anak bisa dengan mudah mengakses dan mendapatkan berbagai informasi dengan mudah, sedangkan anak belum bisa menyaring informasi tersebut dengan baik, yang mengakibatkan rusaknya karakter mereka. Tidak

[4] Muhammad Fadlillah, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm.26

salah jika anak sekarang banyak yang berani berkata kasar dengan orang yang lebih tua darinya, karena dampak dari informasi yang mereka dapatkan.

Di masa pandemi saat ini banyak perubahan yang dialami dalam kehidupan manusia, *pandemi Covid-19* merupakan darurat kesehatan yang bersifat langsung, banyak kegiatan yang ruang lingkupnya dibatasi, baik itu dalam bidang perekonomian, transportasi, bahkan dalam dunia pendidikan. Sehingga banyak kegiatan yang dilakukan dengan menjaga jarak atau *sosial distancing* dan pemerintah mengeluarkan himbauan untuk bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Adanya pendemi ini berdampak besar pada dunia pendidikan yang membuat lembaga pendidikan meliburkan peserta didiknya, dengan bertahap pembelajaran dan pendidikan yang awalnya dilaksanakan di sekolah akhirnya dilakukan secara *daring* atau pembelajaran online. Dengan pembelajaran online ini tidak

hanya guru yang bertanggung jawab besar dalam proses berlangsungnya akan tetapi perlu adanya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Di masa *pandemi* saat ini perhatian dan pengawasan orang tua perlu ditingkatkan, mengingat pada awalnya orang tua mendapat bantuan guru dalam mendidik anaknya di sekolah namun saat ini guru hanya bisa memberikan bimbingan jarak jauh yang pastinya tidak lebih efektif dari pada membimbing secara langsung di sekolah. Peran orang tua sangatlah diperlukan tak terlepas dari itu, dengan pembelajaran daring otomatis anak belum bisa fokus 100% kedalam pembelajaran mengingat banyaknya fitur yang menarik lainnya pada *handphone* yang digunakan, bahkan bisa jadi belajarnya hanya 30 menit permainnya bisa 1 jam, dan dikhawatirkan lainnya jika ada beberapa konten yang kurang mendidik tiba-tiba muncul.

Mengingat hal tersebut pandemi saat ini juga memberikan dampak positif lainnya, dimana

keharmonisan keluarga bisa bertambah dengan berkumpulnya anggota keluarga, yang awalnya mungkin banyak orang tua yang sedikit memiliki waktu cukup untuk keluarga, namun saat ini menjadi kesempatan orang tua untuk bisa secara langsung mendidik anaknya dengan waktu yang cukup lama. Tentu setiap orang tua menginginkan anaknya bisa menjadi anak yang berkarakter, maka perlu menjadi perhatian agar tidak salah dalam mendidik anak.

Islam memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan yaitu al Qur'an, sebagai sumber nilai dalam pendidikan islam perlu dikaji dan dipahami ayat demi ayat agar dapat diambil kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut untuk digunakan dalam pendidikan. Banyak sekali ayat yang terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan anak salah satunya adalah nilai pendidikan anak yang ada pada surat Luqman ayat 12-19.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, didalamnya terdapat

macam-macam disiplin ilmu pengetahuan bahkan tentang pendidikan. Setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan semua tidak akan pernah luput dari jangkauan al Qur'an termasuk persoalan dalam pendidikan. Pendidikan yang terdapat pada al qur'an surat luqman memiliki tujuan untuk membebaskan ketergantungan manusia dari ketergantungan kepada selain Allah *Subhanahuwata'ala*. Adapun metode yang digunakan merupakan metode yang sangat bagus dalam menginternalisasikan pendidikan yaitu dengan cara memberikan nasihat yang halus.

Melalui teladan Luqman dalam memberikan pendidikan kepada anaknya maka sebagai umat islam hendaknya mempelajari serta meneladi Luqman tentang pola dan cara mendidik anak agar menjadi *qurata 'ayun*. Banyaknya pentafsir yang menjabarkan dan menjelaskan ayat al qur'an namun di sini penulis memilih tafsir al mishbah karya Quraisy Shihab yang merupakan salah satu pentafsir al Qur'an yang berasal dari Indonesia.

Pemikiran Quraisy Shihab dalam bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang tafsir al Qur'an yang dipadukan dengan penguasaanya yang mendalam terhadap berbagai ilmu lainnya, baik ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum dan sesuai dengan kehiduapan masyarakat Indonesia. Dengan demikian beliau telah berhasil membumikan gagasan al Qur'an tentang pendidikan dalam arti yang sesungguhnya, yakni sesuai dengan alam pemikiran masyarakat Indonesia.

Salah satu karya Quraish Shihab yang sangat popular adalah tafsir al Mishbah, yang berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberikan penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan nama tersebut beliau berharap tafsir dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al Qur'an secara langsung,

karena kendala bahasa. Beliau berharap karyanya dapat dijadikan sebagai pegangan bagi mereka yang berada dalam suasana kegelapan dalam mencari petunjuk yang dapat dijadikan pegangan hidup.

Quraisy Shihab dikenal sebagai tokoh yang memiliki pengetahuan yang sangat luas dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan, beliau pernah menjelaskan tentang konsep pendidikan dalam al Qur'an. Dengan konsep pemikiran Quraisy Shihab tentang pendidikan dan di masa new normal ini pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan mengingat pada masa *new normal* ini orang tua lebih banyak mengambil peran dalam pendidikan anak, maka perlu adanya sebuah kajian untuk menambah wawasan penulis dan lainnya dalam mendidik anak pada lingkup keluarga, khususnya pada tafsir Quraisy Shihab tentang pendidikan keluarga Lukman.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas tentang apa yang terjadi pada kehidupan saat ini dengan adanya *pandemi*, yang berdampak pada banyak

bidang dan khususnya pada pendidikan anak. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi ini dengan judul : **"Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Tafsir Al Mishbah Surat Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya di Masa *Pandemi Covid-19*".**

B. Rumusan Masalah

Melalui beberapa penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga pada surat Lukman ayat 12-19 menurut tafsir al Mishbah di masa *pandemi Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini disusun untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga pada surat Luqman ayat 12-19 menurut tafsir al Mishbah di masa *pandemi Covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik itu secara teoritik maupun secara praktik.

1. Secara Teoritik
   a. Menambah *khazanah* serta memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak dalam keluarga pada surat Luqman ayat 12-19 pada tafsir al Mishbah serta relevansinya di masa *pandemi covid-19*
   b. Memberikan pengetahuan, gambaran, dan wawasan tentang pendidikan anak dalam keluarga pada surat Luqman ayat 12-19 dalam tafsir al Mishbah serta relevansinya di masa *pandemi covid-19*
   c. Menjadi referensi atau rujukan yang tepat bagi para pendidik maupun orangtua dalam upaya mendidik anak dalam keluarga islam di masa *pandemi covid-19*

PONOROGO

2. Secara Praktik

   a. Memberikan kemudahan para pendidik dalam memahami pendidikan anak dalam keluarga pada surat Luqman ayat 12-19 dalam tafsir al Mishbah serta hubungannya pada masa *pandemicovid-19* dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya

   b. Menjadi khazanah keilmuan dan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang konsep pendidikan anak dalam tafsir al mishbah surat luqman ayat 12-19 dan implikasinya di masa *modern* ini, sejauh pengamatan penulis masih jarang, akan tetapi ada beberapa penelitian sebelumnya tentang konsep pendidikan anak yang masih relevan dengan penelitian ini dan penulis cantupkan sebagai perbandingan :

a. Skripsi yang disusun oleh Naili Mufarrohah (NIM 01214018) mahasiswi dari program

studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2018. Dengan judul "konsep pendidikan anak perspektif abdullah Nasikh Ulwan dan relevansinya terhadap moral peserta didik". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni data informasi yang terbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol atau bilangan dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan filosofis pedagogis.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan relevansinya dengan keadaan moral peserta didik. Temuan dari penelitian ini yaitu bahwa Abdullah Nasikh Ulwan memfokuskan tujuan pendidikan tidak hanya pada aspek kecerdasan saja, namun lebih pada dimensi kualitas manusia secara utuh dengan pendekatan pada sisi keshalihan anak didik.

Adapun persamaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan anak dan menggunakan metode *library research*, sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah subjek yang dijadikan pengkajiannya, yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang Abdullah Nasikh Ulwan dan penelitian penulis mengkaji tentang tafsir al Mishbah karya Qurasy Shihab.

b. Tesis yang disusun oleh Emilya Ulfah (NIM 14761026) mahasiswi dari program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pascasarjana universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang, 2017. Dengan judul "konsep pendidikan anak dalam keluarga perspetif al qur'an (analisis kandungan Q.S. Ibrahim ayat 35-41, Q.S. Lukman ayat 12-19, dan Q.S. Ash- Shaaffat ayat 100-113)". Penelitian ini mencari materi, metode, persamaan, dan perbedaan pendidikan anak

dalam keluarga perspektif Nabi Ibrahim dan Lukman. Metode yang digunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari materi, metode, persamaan dan perbedaan pendidikan anak dalam keluarga perspektif Nabi Ibrahim dan Luqman yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak dalam keluarga sesuai dengan perkembangan pendidikan anak masa kini. Dan hasil dari penelitian ini yaitu persamaan materi pendidikan Nabi Ibrahim dan Luqman yakni materi tauhid, syukur, ibadah, dan kecintaan kepada kedua orang tua. Kemudian persamaan metode keduannya adalah metode keteladanan. Adapun perbedaan dari segi materi adalah materi do'a, lingkungan yang baik, ikhlas, taat perintah, syirik, larangan bersikap sombong, sabar dan berserah diri serta pengorbanan. Sedangkan perbedaan

metode keduanya adalah metode perhatian dan kasih sayang, demokratis, nasihat serta metode pengulangan.

Adapun persamaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga dan menggunakan metode *library research*, sedangkan perbedaannya dalam kajian yang menjadi tujuan pembahasan, jika pada penelitian ini mencari materi, metode, persamaan, dan perbedaan pendidikan anak dalam keluarga perspektif nabi Ibrahim dan Lukman, namun penelitian penulis membahas tentang pemikiran Qurasy Shihab mengenai pendidikan keluarga Luqman.

c. Skripsi yang disusun oleh Nurul Anifah (NIM 11113294) mahasiswi dari program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institute agama islam negeri salatiga tahun 2018. Dengan judul “pemikiran pendidikan akhlak dalam

perspektif Muhammad Quraisy Shihab (studi analisis buku yang hilang dari kita akhlak)". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), data yang diperoleh bersumber dari *literature*.

Temuan penelitian ini terkait pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab di kelompokkan oleh Nurul Anifah kedalam lima poin, yaitu : 1) pembagian akhlak, 2) pandangan tentang baik dan buruk,
3) mengenal empat potensi (potensi ilmu, amarah, keinginan, syahwat, dan adil), 4) cakupan adab sopan santun, dan 5) cara membentuk akhlak.

Adapun persamaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang pendidikan, sedangkan perbedaannya, jika pada penelitian ini mengkaji tentang pendidikan akhlak, akan tetapi penelitian penulis membahas tentang

pemikiran Qurasy Shihab mengenai pendidikan anak.

d. Skripsi yang disusun oleh Ninik Himawati (NIM 11111127) mahasiswi dari jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institute agama islam negeri salatiga, 2016. Dengan judul "konsep pendidikan karakter dalam al-qur'an surat luqman ayat 12-19 (telaah atas kitab tafsir al-mishbah)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam al-qur'an surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), metode yang digunakan metode analisis (*content analysis*), sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam al-qur'an surat Luqman ayat 12-19 hasil dari telaah kitab tafsir al Mishbah adalah pendidikan tauhid. 2) penerapan

konsep pendidikan karakter dalam al-qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam konteks pendidikan masa kini adalah dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan setiap hari.

Adapun persamaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang pendidikan, sedangkan perbedaannya jika pada penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter, akan tetapi penelitian penulis membahas tentang pemikiran Qurasy Shihab mengenai pendidikan anak.

e. Skripsi yang disusun oleh Nur Fatimah (NIM 1110011000136) mahasiswi dari program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2015. Dengan judul "konsep pendidikan dalam al qur'an menurut H. M. Quraish Shihab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

konsep pendidikan dalam al qur'an menurut H. M. Quraish Shihab. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu memecahkan masalah dengan menganalisis dan menjelaskan secara factual dari subjek yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan dalam al qur'an menurut H. M. Quraish Shihab yang mencangkup konsep pendididkan yang menitik beratkan pada pelaksanaan nilai-nilai ilahiyat yang bersumber dari Allah *subhanahuwata'ala.* Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni membina manusia agar menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah *subhanahuwata'ala* sebagi khalifah. H. M. Quraish Shihab menjelaskan makna dari materi pembelajaran dalam al-qur'an yaitu menuntut pendidik agar menyampaikan materi pendidikannya melalui argumentasi yang rasional dan ada beberapa metode dalam menyampaikan materinya yakni metode

kisah, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode pembiasaan.

Adapun persamaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang pendidikan, sedangkan perbedaannya jika pada penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter, akan tetapi penelitian penulis membahas tentang pemikiran Qurasy Shihab mengenai pendidikan anak.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literature atau penelitian pustaka, adapun peneltian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang meliputi :

1. Pendekatan dan jenis penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis filosofis*.[5] Pendekatan *historis* yang

[5] Pendekatan historis filosofis merupakan menelaah sumber-sumber yang berisi informasi mengenai masa lampau dan

dimaksudkan untuk mendalami kajian dan mengungkapkan Q.S. Luqman ayat 12-19 seperti *asbabun nuzulnya*. Sedangkan pendekatan filosofis yang dimaksudkan adalah untuk menganalisis dan memaknai secara mendalam tentang konsep pendidikan anak dalam surah Luqman yang terdapat dalam pemikiran Quraish Shihab dalam tafsir al Misbah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah peneltian pustaka (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku yang bersumber dari *khazanah* kepustakaan.[6] Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian pustaka ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksana penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga

PONOROGO

---

dilaksanakan secara sistematis, serta dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpai, dan menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

[6] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indoensia, 1985), hlm.54

sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.[7] Data yang diperoleh dari beberapa buku selanjutnya dideskripsikan dalambentuk kata-kata karena penelitian ini sifatnya kualitatif.

2. Data dan sumber data

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dalam penelitian pustaka menggunakan kajian bahan-bahan pustaka, seperti buku, majalah, koran, maupun jurnal terutama hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan.[8]

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian, adapun sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik yang merupaan benda nyata, sesuatu yang abstrak, maupun

---

[7] Mardalis, *Metode Peneltian Suatu Pendekaran Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.28

[8] Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Askara, 2010), hlm.138

peristiwa atau gejala.[9] Maka sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer dapat disebut juga dengan sumber pertama, adalah sumber yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis dari sumber utamanya.[10] Dalam hal ini data primer yang penulis gunakan yakni Tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber pendukung, adalah sumber yang diperoleh lewat pihak lain, yang menjadi pendukung sumber utama, dan sumber yang tidak langsung didapatkan oleh penulis dari sumber

[9] Sukandarrumudi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Gadjah ~~Mada University Prees, 2006), hlm.~~44

[10] Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* Cet.XIV

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.39

penelitiannya.[11] sumber sekunder yang penulis dapatkan berupa dokumentasi mengenai tulisan-tulisan yang membahas tentang Membumikan Al Qur'an (fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat) karya M. Quraish Shihab, Lentera al-Qur'an karya M. Quraish Shihab, "hikmah luqman al hakim" karya adil al ghiryani, "Lentera al-Qur'an" karya M. Quraish Shihab, "guratan pandemi" karya irwan fecho, "dampak pandemi covid-19 terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat" editor Dr. Eng. Zulkarnaini.

3. Teknis pengumpulan data

Teknik dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat data yang sudah ada, baik itu dokumentasi resmi

[11] Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.91

ataupun tidak resmi yang akan dicatat.[12] Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan menghimpun data-data yang berasal dari catatan, transkip, buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.[13]

Adapun data yang penulis dapatkan melalui sumber primer berupa tafsir pemikiran M. Quraish Shihab terkait surat Lukman ayat 12-19, sedangkan data-data yang lainnya penulis dapatkan dari sumber sekunder yang menguatkan pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan anak, serta sumber yang menjelaskan tentang pendidikan di masa *pandemi covid-19*.

PONOROGO

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), hlm.329

[13] Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penalitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.274

4. Teknik analisis data

Teknik melakukan analisis daya ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi ataupun buku-buku teks, baik itu bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara konsep kebijakan, kegiatan dan peristiwa yang terjadi untuk mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.[14]

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), merupakan analisis data yang mendasarkan pada isi dari data deskriptif.[15] Pada penyusunan penulisan ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber-sumber yang dapat memberikan

PONOROGO

[14] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.80-81

[15] Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Askara, 2010), hlm.65

jawaban dari rumusan masalah, setelah itu penulis memberikan diskripsi atau penjelasan dari apa yang telah penulis dapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mengetahui gambaran tentang penulisan skripsi, skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak. Pada empat bab selanjutnya membahas permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda, dan dari bab satu ke bab selanjutnya saling berkesinambungan.

Bagian pokok berisi uraian penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang

tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dalam lima bab, sebgai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian, yang mencangkup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi kerangka teori. Kerangka teori atau landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III : Membahas penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al Mishbah surat luqman ayat 12-19. Hal ini berisi tentang biografi Muhammad Quraish Shihab, latar belakang pendidikan Muhammad Quraish Shihab, karir Muhammad Quraish Shihab, karya-karya Muhammad

Quraish Shihab dan konsep pendidikan anak dalam keluarga pada tafsir al mishbah surat luqman ayat 12-19. konsep pendidikan anak dalam keluarga pada tafsir al mishbah surat luqman ayat 12-19 dan relevansinya di *masa pandemi covid-19*

Bab IV : Membahas relevansi kandungan tafsir al mishbah surat luqman ayat 12-19 pada masa *pamdemi (covid-19).*

Bab V : Berisi penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitan yang bersangkutan. Dan kata penutup ungkapan singkat penulis yang menyatakan bahwa penulisan skripsi

ini sudah selesai. Selanjutnya daftar pustaka yang menjadi pedoman atau pendukung selama penyusunan hasil penelitian.

Bagian terakhir terdiri dari lampiran-lampiran atau dokumen yang mendukung dalam proses penelitian. Diharapkan pada lampiran ini dapat menjadi bukti bahwa dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan nyata atau *real* tanpa adanya tindakan atau perbuatan manipulasi data (data yang tidak berdasarkan kenyataan).

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Filosofi Pendidikan Anak

Pandangan orang tentang anak berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan proses budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Padangan seseorang tentang anak mempengaruhi perlakukan pendidikan terhadap anak itu sendiri. Para ahli telah memberikan perhatian yang serius terhadap anak usia dini dan pendidikannya. Mereka berasal dari berbagai budaya dan suku bangsa dan latar belakang disiplin ilmu. Sebagai akibat perbedaan latar belakang, mereka pun mengkaji dan melihat secara berbeda pula tentang anak usia dini dan pendidikan yang sesuai.

Ada pandangan para ahli yang mengakui bahwa anak lahir sudah dibekali dengan potensi-potensi positif, anak memiliki kekuatan-kekutan positif untuk mengembangkan dirinya. Pandangan ini lebih melihat pendidikan terhadap anak sebagai upaya untuk mengembangkan

potensi bawaannya. Padangan ahli yang menganggap anak adalah lahir tergantung dan tanpa potensi dan membutuhkan orang lain untuk menentukan arah perkembangannya. Anak perlu diajar dan dilatih suapaya dapat hidup dan menghidupi dirinya. [16]

Para ahli lain melihat anak berkembang dipegnauhi oleh potensi bawaannya dan membutuhkan interaksi dinamis dengan orang dewasa untuk mengoptimalkan potensi bawaannya. Padangan yang mengakui bahwa anak makhluk yang dibekali potensi untuk mengembangkan diri merupakan pandangan humanistik, yaitu padangan yang mengakui anak sebagai makhluk yang dibekali potensi untuk berbuat baik, mempertahankan dan mengembangkan dirinya.

Padangan yang melihat anak sebagai individu yang tergantung dan tidak membawa

---

[16] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 53.

apa-apa merupakan padangan behavioristik, yaitu anak adalah hasil pengaruh lingkungan dan berkembang tergantung pada lingkungannya. Bila lingkungan yang memelihara anak dengan baik, maka baiklah perkembangannya. Sebaliknya, bila anak berada pada lingkungan belajar yang jelek, maka akan kurang optimallah perkembangkannya.[17] Padangan lain mengemukakan bahwa anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan akan lebih baik perkembangannya melalui proses interakasi dengan lingkugnan sosialnya. Padangan ini disebut padangan konstruktif terhadap anak.

Berbagai pemikiran pada tokoh pendidikan anak usia dini yang melahirkan filosofi pendidikan anak usia dini. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh pedidikkan anak dan pemikiran filosifis terhadap anak usia dini.

PONOROGO

[17] Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam (* Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2009), 25.

1. Filosofi Islam

   Pemikir utama pendidikan anak usia dini adalah Nabi Muhammad S.A.W. Beliau merupakan tokoh pendidikan yang menganjurkan pendidikan harus dimulai sejak kecil. Beliaulah yang menganjurkan pendidikan sebagai proses *"life long of educaton*". Sabba Rasulullah saw menebutkan: "Utlubul „ilma minal mahdi illal lahdi", (tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat). Sabda ini memberikan petunjuk yang tegas tentang pendidikan semenjak usia dini. Sabda ini menekankan bahwa pendidikan merupakan pr**oses yang kuntinuitas mulai anak dalam gendongan orangtua sampai manusia meninggal duni. Sabda ini memberi makna bahwa pendidikan itu penting dan tidak ada kata berhenti untuk belajar untuk memperoleh ilmu.

2. Ki Hajar Dewantara

   Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa anak-anak adalah mahluk hidup yang

PONOROGO

memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu menuntun kodratnya tersebut. Jika anak memilki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan konvergensi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

B. Konsep Pendidikan Anak

Makna konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yakni rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar Bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.[18] Konsep juga bisa diartikan sebagai ide umum atau pemikiran. Adapun konsep yang

[18] Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.520

penulis maksud disini yaitu ide atau gagasan, pengertian gambaran secara umum dan gambaran abstrak mengenai pendidikan anak.

Istilah pendidikan berasal dari Bahasa yunani yaitu *paedagogie,* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa inggris dengan *education* yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan. Dan Pendidikan dalam Bahasa arab bermakna tarbiyah, kata tarbiyah memiliki makna meningkatkan atau membuat sesuatu lebih tinggi.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian hidup yang setinggi-tingginya.[19] Mortiner J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua

[19] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi, cet ke-11* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.2-7

kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan pembiasaan yang baik melalui sarana yang artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya yaitu kebiasaan yang baik.[20]

Sedangkan menurut Quraish Shihab pendidikan pada hakikatnya mempunyai makna yang luas, dimana untuk mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain pendidikan tidak terbatas pada system ormalitas yang berjenjang. Namun pendidikan merupakan bagian dari kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu.[21]

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif.

---

[20] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektif Cet.I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.35

[21] Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an; Kitab dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2008), hlm.221

Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad *Shalallahualaihiwasalam*. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra', pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan.[22]

Melalui beberapa istilah arti pendidikan dapat dipahami bahwa suatu tindakan yang dilakukan secara senganja oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, yakni mencapai kondisi yang lebih

[22] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Likis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 18-19

baik bagi anak dalam hal kedewasaan dan kematangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa makna dari konsep pendidikan adalah suatu rencana atau ide yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk memberikan suatu bimbingan atau tuntunan kepada seseorang agar bisa berubah ke arah yang positif, atau menjadikan seseorang itu lebih dewasa sehingga mencapai kebaikan, untuk dirinya maupun bagi masyarakat luas.

Anak merupakan amanah dari Allah *Subhanahuwata'ala* bagi setiap orangtua, yang perlu diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang *shalih* dan *shalihah.* Dijadikan sebagian dari komunitas muslim penerus risalah islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad *Shalallahu'alaihiwalasam*. Maka hendaknya orangtua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, hal tersebut

dilakukan agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya, namun agar dapat tumbuh dewasa menjadi generasi yang *shaleh* dan *shalehah,* sehingga akan terhindar dari siksa api neraka.[23]

Pendidikan anak dalam islam dapat dipahami bahwa pendidikan anak merupakan suatu proses pembinaan, pengajaran, pengarahan dan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak tentang suatu ilmu pengetahuan yang nantinya akan dapat membentuk akhlak mulia, menjadikan manusia yang beradab dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahuwata'ala* yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri peserta didik.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan anak dalam Islam adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan secara Islami dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana, guru-guru yang

---

[23] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.8-9

melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.[24]

Jadi dari beberapa penjelasan di atas tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep pendidikan anak ialah suatu rencana atau ide yang dimiliki oleh seorang pendidik atau orang tua, untuk memberikan bimbingan serta tuntunan kepada seorang anak, agar ia bisa menjadi anak yang tidak lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya, namun menjadi generasi yang *shaleh* maupun *shalehah*, selama dunia akhirat dan bisa bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak menurut Muhammad Quarish Shihab merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter semenjak awal, pada masa ini menurutnya pendidikan anak harus

[24] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. II; CV. Ruhama, Jakarta. 1995), hlm. 69

ditanamkan sedini mungkin melalui keluarga. Anak merupakan salah satu titipan Allah *Subhanahuwata'ala*. yang telah dilahirkan atas dasar fitrah, sehingga orang tualah yang perlu mengembangkan fitrah tersebut agar tetap suci terjaga dan tidak menyimpang dari apa yang telah dibawanya sejak lahir, maka dengan itu Muhammad Quraish Shihab mengutip sabda Nabi yang berbunyi *"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, dan kedua orantuanya lah yang menjadikan menyimpang dari fitrah tersebut".*[25]

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Islam sangat memperhatikan setiap fase dalam kehidupan anak-anak, bahkan dalam Islam pun tidak mempermasalahkan seorang ibu hamil membatalkan puasanya jika dikhawatirkan takut merusak janin atau anak yang dikandungnya. Semua itu bukti bahwa Islam sangat

[25] Shihab, *Membumikan Al – Qur'an*, Jilid 2 (Bandung: Mizan, 2007), hlm.757

memperhatikan manusia walaupun masih berbentuk janin sampai mereka menjadi dewasa. Begitu juga dengan Pendidikan harus di berikan kepada manusia semenjak usia dini, karna jika Pendidikan dimulai sejak usia dini akan mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menumbuh kembangkan kehidupan anak selanjutnya.[26]

C. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, serta bisa bermanfaat bagi orang banyak. Orangtua terutama ayah sebagai kepala keluarga harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam keluarga, seperti bimbingan, keteladanan, bahkan dalam memberikan peringatan atau nasihat ketika anak melakukan suatu kesalahan.

---

[26] Abdul Hafiz, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan* (vol. 1, no. 2, April 2016), hlm.113

Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu tokoh pendidikan yang ada di Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Orangtua berperan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, dan pembimbing pertama bagi seorang anak. Maka konsep pendidikan dalam keluarga tidak hanya sekedar sebuah tindakan (proses) akan tetapi mereka hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orangtua dengan nilai pendidikan pada keluarga.[27]

Pendidikan anak sejak usia dini sangatlah penting bagi pertumbuhan anak itu sendiri, khususnya dalam lingkungan keluarga karena alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kesusilaan dan kesosialan. Sehingga boleh dikatakan bahwa keluarga itu tempat yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada tempat lainya, guna untuk melangsungkan pendidikan

[27] Ki Hajar Dwwantara, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm.255

kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persiapan hidup kemasyarakatan.[28]

Quraish Shihab mengemukakan bahwa orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik anak-anaknya, karena hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri bahkan keluarganya. Maka dari itu sebagai orang tua atau pendidik harus lebih menekankan sikap kehati-hatian dalam menyikapi anak, orang tua atau pendidik harus mampu mengawasi keberadaan anak dengan bijaksana, anak harus dididik dengan akidah yang mumpuni, rajin beribadah, serta akhlak yang mulia.[29]

Pendidikan anak dalam keluarga perspektif tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 adalah memberikan peran penting terehadap keluarga khususnya orang tua, dalam mendidik anak

---

[28] Ibid, hlm. 374

[29] Fathan Boulu. *"Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan"* (Jurnal Ilmiah al Jauhari, vol. 1, No 1, Desember, 2016), hlm.57

(dimulai usia dini) baik dari sisi etika, lingkungan terutama dalam hal tauhid (tidak menyekutukan Allah), berbuat baik kepada kedua orang tuanya, berbuat baik kepada orang tua kecuali mereka memerintah hal yang mengarah kemusyrikan, tidak melakukan hal kebohongan, pernah berbohong, tidak sombong dan berperilaku sopan (berakhlak mulia). Ini juga medorong dalam terciptanya sumber daya manusia yang menamamkan pendidikan anak dalam keluarga yang di Indonesia.

Peran keluarga sangatlah besar terhadap tumbuh kembang seorang anak, adapun fungsi dari pendidikan keluarga sebagai berikut :[30]

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak;

Pendidikan dalam keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam

[30] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed-Revisi, cet ke 11 (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.39-43

perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

a. Menjamin kehidupan emosional anak

Lingkungan keluarga memiliki suasana rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram serta suasana yang percaya dan mempercayai. Maka melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat berkembang dengan baik.

b. Menanamkan dasar pendidikan moral

Pendidikan dalam keluarga menjadi tempat yang utama dalam menanamkan dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Keteladan melahirkan gejala idensifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan ini penting sekali untuk pembentukan kepribadian, nilai yang melekat pada anak bisa melalui orang yang disenangi dan dikaguminya.

c. Memberikan dasar pendidikan sosial

Kehidupan didalam keluarga menjadi basis yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan sosial anak, dan perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin.

d. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang sangat berperan dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup bersama keluarga. Dan kehidupan keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Beberapa fungsi dari pendidikan keluarga di atas menggambarkan bahwa pendidikan keluarga sangantlah penting dalam pembentukan

kepribadian anak, dimana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang didapatkan anak, dan menjadi dasar pertama sebelum anak mendapatkan pendidikan dari luar. Namun pendidik atau orangtua akan sulit dalam mentranfer pendidikannya tanpa adanya metode didalam prosesnya. Maka perlu adanya matode yang bisa mewujudkan esensialitas pendidikan, adapun metodenya sebagai berikut :[31]

a. Metode Teladan

Keteladanan merupakan hal yang utama dalam pendidikan, dimana mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi membangun karakter pada jiwa anak, maka dari itu seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik mengenai tingkah laku dan perbuatannya yang dapat menjadi contoh dan di ikutinya.

PONOROGO

[31] Ngalim Purawanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 224-228

b. Metode Cerita

Cerita atau kisah dianggap efektif dan mempunyai daya Tarik yang kuat sesuai dengan sifat alamiah manusia yang menyenangi cerita, oleh karena itu Islam mengeksplorasikan cerita menjadi salah satu teknik dalam pendidikan.

c. Metode Pembiasaan

Peserta didik atau anak dalam memahami atau menguasai sebuah materi semata namun perlu adanya pengamalan dengan melakukan pembiasaan, karena terkadang dalam memahami sangat mudah namun dalam pengamalan yang agak sulit untuk terealisasikan, maka dari itu dibutuhkan sebuah proses dalam mencapainya yaitu melalui pembiasaan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak bisa menjadi aset

bangsa, serta masa depan bangsa dan negara di masa yang akan datang berada ditangan generasi muda. Orang tua pastinya menginginkan anaknya menjadi orang yang bisa berkembang secara sempurna.

Penjabaran tentang pendidikan anak dalam keluarga di atas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga menjadi tempat pertama yang memberikan nilai-nilai pendidikan pada anak, dimana orangtua menjadi pemeran utama dalam pendidikan anak di dalam keluarga. Orangtua berperan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, serta pembimbing dalam keluarga, maka hendaknya setiap kegiatan dalam keluarga memiliki nilai pendidikan, karena pendidikan anak sejak dini sangatlah penting bagi pertumbuhan anak, yang bisa mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan dan persiapan hidup kemasyarakatan.

D. Masa Pandemi Covid-19

Berawal pada bulan desember 2019 dunia dihebohkan dengan adanya kasus *pneumonia*

yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China. Awal bulan januari 2020 China mengumuman bahwa kasus *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan bukanlan SARS atau MERS, dan pihak berwenang China mengonfirmasi bahwa virus tersebut sebagai virus corona baru yang awalnya WHO (*World Health Organization*) menyebutnya sebagai 2019-nCoV. Pada awal tahun 2020 kasus tersebut mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan dibeberapa negara.[32]

Penyebaran virus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster *pneumonia* ini adalah novel *coronavirus*, dan pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar China. Penyebaran virus ini membuat banyak negara yang cemas, sebab virus ini menyebar dengan cepat lewat penularan antar manusia,

[32] Irwan fecho, *Guratan Pandemi: Catatan Dari Awal Pandemic Menuju New Normal* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2020), hlm.8-9

yang mengakibatkan banyak manusia menjadi khawatir hingga membatasi setiap pergerakan yang berinteraksi dengan orang lain.

Semenjak penyebaran *Corona virus disease 2019 (covid-19)* semakin luas kebanyak negara, WHO (*World Health Organization*) mengumumkan bahwa virus corona dikategorikan sebagai pandemi global. Dalam ilmu yang mempelajari pola penyebaran suatu penyakit, terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan cara penularan penyakit, istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Epidemi adalah penyebaran penyakit dengan jumlah banyak yang menyerang secara cepat
2. Endemi adalah penyakit yang menjangkit orang dalam jumlah besar yang terjadi di suatu wilayah atau populasi tertentu
3. Pandemi adalah penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi di banyak tempat

Corona virus disease 2019 (covid-19) telah menyebar hampir ke 200 negara di dunia,

termasuk Indonesia, masyarakat global pun heboh, cemas, dan berfokus membendung penyebarannya. Mengingat hal tersebut pemerintah Indonesia pun tak mau tinggal diam, mereka terus berusaha memikirkan bagaimana cara mengurangi penyebarannya mulai dari pembentukan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, mengeluarkan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar, menutup tempat-tempat yang ramai (pasar, transportasi umum, sekolah, dan lain sebagainya), dan pemerinta mengkampanyekan slogan *stay at home.*

E. Pendidikan Anak dalam Keluarga di Masa Pandemi

Penyebaran *corona virus disease* 2019 (covid-19) cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di Negara Indonesia, menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di

segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/*ibtidaiyah* sampai perguruan tinggi (*universitas*) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negative. karena pelajar, siswa dan mahasiswa dihimbau untuk belajar dari rumah, karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *Covid-19.*

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan

rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi *online* artinya belajar dari rumah selama *pandemic* Covid-19. Beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

Strategi orang tua mengajarkan dan membangun *selfregulating (Ormrod),* kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang digerakkan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri

setiap hari di rumah antara lain dapat dilakukannya, yaitu:[33]

1. Mendiskusikan tentang aturan-aturan di dalam rumah
2. Memberikan arah kepada anak bagaimana perilaku yang seyogianya dijadikan contoh, agar anak mendapatkan pedoman untuk mencapai prestasi
3. Berikan cara yang mudah bagi anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan memelihara hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah
4. Jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga dampak dari perilaku tersebut;
5. Menjadi sahabat dan teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan self-regulating learning (misalnya sebagai teman diskusi

[33] Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19* (Universitas Pamulang, Vol. 4 No.1, 2020), hlm.16

dalam menyelesaikan tugas, menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses berkelanjutan;

6. Mempersiapkan dan menunjukan strategi yang konkrit kepada anak dalam upaya mempertahankan kemampuan belajarnya (misalnya mempersiapkan dan menjadualkan kegiatan belajarnya secara terperinci agar dapat diikuti oleh anak);
7. Mempersiapkan petunjuk bagaimana seyogianya belajar yang efektif (misalnya memberikan anak pertanyaan dan kemudian meminta memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca literatur yang ada di rumah);
8. Berikan kesempatan pada anak untuk secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang rumit dan tentu saja perlu dipersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan khususnya bagi anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri.

Pendekatan strategi ini tentu saja dapat diimplementasikan secara gradual bergantung situasi proses pembelajaran yang diasumsikan terhadap perilaku belajar anak, misalnya mengkondisikan lingkungan belajar, belajar dimulai dengan adanya perubahan perilaku, memberikan stimulus dan respon menjadi yang esensial, menciptakan terbentuknya contiguity, dan adanya kesamaan prinsipprinsip belajar antara orang tua dan anaknya. Kesadaran ini harus diwujudkan dalam pembinaan kehidupan keluarga yang utuh serasi, dan sehat. Di sana orang tua memberikan kebebasan bereksplorasi pada suasana kerja sama dalam berbagai kegiatan putraputrinya. Anak-anak dilatih hidup teratur, dengan kasih sayang dan berdisiplin dalam kehidupan dengan keteladan orang tua.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* nyatanya tidak lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Orangtua dituntut untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak–anak mereka, dan hal

tersebut tidaklah mudah. Orangtua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari oleh anak. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang tidak akan mudah untuk dilalui mengingat materi pelajaran saat ini jauh berbeda dengan apa yang dipelajari oleh para orangtua kita dahulu.

Sebagai bentuk perhatian dan pengawasan orangtua kepada anak dalam pelaksanaan sekolah *daring* ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, bisa diterapkan beberapa hal berikut :[34]

1. Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah
2. Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari.

PONOROGO

[34] Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, Hetty Krisnani, *Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19* (Universitas Padjadjaran, Vol 7, No:1, April 2020), hlm.56

3. Selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan orangtua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah online yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan beik-baik.
4. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.
5. Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua sangat dibutuhkan.

Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anakanak mereka dalam belajar.[35]

Orang tua bukanlah sosok yang hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan material anak. Kebutuhan immaterial juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Sebab, kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi *bumerang* ketika tidak diseimbangkan secara baik dalam kehidupan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari bangku sekolah tidak akan berbekas dan bermakna dalam kemasyarakatan.

PONOROGO

[35] Henry Praherdhiono, *Implementasi Pembelajaran Di Era dan Pasca Pandemi Covid – 19* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2020)

F. Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Surat Luqman ayat 12-19

Tanggung jawab utama dalam keluarga adalah orang tua, maka peran orang tua dalam memberikan bimbingan serta pendidikan kepada anak sangatlah penting. Anak mendapatkan pendidikan pertama di dalam keluarga, sehingga orang tua harus memperhatikan pendidikan anak, yang akan memberikan pengaruh pada kehidupannya. Islam memberikan pedoman berupa al-Quran kepada manusia agar bisa menjalani kehidupan yang baik di dunia ini, sehingga tugas utamanya sebagai khalifah bisa menjadi lebih sempurna.

Nilai pendidikan anak dalam keluarga bisa diteladani melalui keluarga Lukman yang disebut dalam al-Qur'an surat Lukman (31): 12-19. Ada beberapa pendapat mengenai sosok Lukman yang namanya diabadikan dalam al-Qur'an, Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama panjang Lukman

ialah Lukman bin Unaqa' bin Sadun menurut kisah yang dikemukakan oleh as-Suhaili.[36]

Ulama berbeda pendapat mengenai sosok Luqman, tetapi al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa Lukman adalah orang yang diberikan hikmah oleh Allah *Subhanahuwata'ala.* Menurut Ibnu Abbas, Lukman adalah seorang hamba berkebangsaan Habsyi (Ethiopia) yang berprofesi sebagai tukang kayu. Sementara Jabir bin Abdillah mengidentifikasi Lukman sebagai orang yang bertubuh pendek dan berhidung pesek. Sedangkan Said bin Musayyab mengatakan bahwa Lukman berasal dari kota Sudan, memiliki kekuatan dan mendapat hikman dari Allah *Subhanahuwata'ala,* namun dia tidak menerima kenabian.

Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa Lukman dalam surat tersebut adalah seorang tokoh yang diperselisihkan

[36] M. Nasib ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm,798

identitasnya. Orang arab mengenal dua tokoh yang bernama Lukman; pertama, Lukman ibn ‘Ad, tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefashihan, dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai permisalan dan perumpamaan. Kedua, adalah Lukman al-Hakim yang terkenal dengan kata- kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya, sepertinya dialah yang maksud dalam surat tersebut.[37]

Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* menegaskan bahwa di dalam mencari intisari al-Qur’an tidaklah penting bagi kita mengetahui dari mana asal-usul Lukman. Al-Qur’an pun tidaklah menonjolkan asal-usul. Yang penting adalah dasar-dasar hikmah yang diwasiatkanya kepada puteranya yang mendapat kemulian demikian tinggi. Sampai dicatat menjadi ayat- ayat dari al-Qur’an, disebutkan namanya 2 kali,

[37] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.296

yaitu pada ayat 12 dan 13 dalam surah Lukman, yang diberi nama dengan nama Lukman.[38]

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Lukman merupakan seorang hamba yang diberi kelebihan oleh Allah *Subhanahuwata'ala,* dimana melalui hikmahnya bisa menjadi teladan bagi umat islam. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan anak dalam keluarga yang bisa diteladi melalui hikmah Lukman yang diberikan kepada anaknya. Dan inti dari pokok hikmahnya dalam surat Lukman ayat 12-19 adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan tauhid dan syukur

   Lukman dikatakan oleh *mufasiriin* merupakan seorang hamba yang sholeh bukan seorang Nabi, namun Allah *Subhanahuwata'ala* memberikan kepadanya hikmah (kepahaman dan ilmu serta kelembutan dalam berbicara) dan kesyukuran kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. Syukur

[38] Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar; Juz XXI* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988), hlm.114

merupakan perilaku yang senantiasa meningkatkan kapasitas diri ketika nikmat diberi kepadanya dan akan terus meningkatkan kapasitasnya dalam segi ibadah maupun muamalaah ketika nikmat itu ditambah oleh Allah *Subhanahuwata'ala.*

Pada ayat 12 pada surat Lukman menjelaskan tentang syukur, konsep syukur pada ayat ini mengisyaratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan. Syukur berarti meningkatkan potensi yang diberikan oleh Allah *Subhanahuwata'ala* baik fisik, mental maupun spiritual. Adapun bentuknya, yaitu: *pertama*, dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. *Kedua*, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. *Ketiga*, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi.[39]

---

[39] Qamaruddin Saleh, *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam al-Qur'an* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm.388

Syukur merupakan tanda terima kasih kepada Allah *Subhanahuwata'ala,* dengan pengakuan yang tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah *Subhanahuwata'ala.* Maka menanamkan nilai syukur kepada anak didik hendaknya menggunakan metode pembiasaan, dimana membiasakan bersyukur atas nikmat Allah *Subhanahuwata'ala* dalam setiap aktifitas sehari-harinya, akan memberikan ketenangan dalam jiwanya, sehingga semakin mudah menjalankan ibadah dan kegiatannya.

Pada ayat 13, Lukman memberikan nasehat kepada anaknya "wahai anakku! Janganlah menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar". Pada ayat ini menjelaskan bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya, karena hal tersebut

merupakan sumber petunjuk Ilahi yang dapat melahirkan rasa aman.

Maka seorang pendidik wajib memberikan pendidikan kepada anak didiknya agar mengesekan Allah *Subhanahuwata'ala* yang memiliki sifat *wahdaniyah* (Esa) serta tidak menyekutukan- Nya dengan sesuatu apapun. Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang pertama yang harus diberikan kepada peserta didik, karena sebagai dasar bagi dirinya untuk dapat melanjutkan tahapan pendidikan selanjutnya.

Lukman dalam memberikan nasehat kepada anaknya pada ayat ini menggunakan kata "*ya bunayya*" (wahai anakku) yang menggambarkan kemungilan. Kemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang Lukman kepada anaknya. Hal ini berarti pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam

memberikan bimbingan serta arahan agar peserta didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

Kalimat indah yang disampaikan orang tua kepada anak yang masih kecil akan berbengaruh pada psikologi anak, dia kan ingat terus dengan kebiasaan orang tua yang berkata lembut dan ada kemungkinan akan terulang ketika anak tersebut menjadi orang tua. Dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani anak akan terikat pada kematangan anak.

Nasihat Lukman kepada anaknya merupakan nasihat yang tidak menggurui dan tidak mengandung tuduhan, karena setiap orang tua mengingikan kebaikan untuk anaknya dan orang tu menjadi penasehat bagi anaknya. Lukman melarang anaknya melakukan perbuatan syirik, Lukman juga memberikan alasan atas larangan tersebut bahwa kesyirikan itu merupakan kedhaliman yang besar. Penyataan Lukman tersebut

diperkuat dengan dua tekanan, yang pertama mengawalinya dengan larangan berbuat syiri dan alasannya yang kedua dengan menggunakan huruf *inna* yang berarti sesungguhnya dan huruf *la* yang berarti benar-benar.[40]

Mewujudkan pendidikan ketauhidan dapat dilakukan sedini mungkin, anak harus diajarkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah *Subhanahuwata'ala,* orang tua juga harus memperkenalkan sifat-sifat Allah *Subhanahuwata'ala* dengan mengenalkan Allah *Subhanahuwata'ala* sedikit demi sedikit maka anak akan mulai bisa mengenal siapa Tuhannya, kebesaran serta kekuasaannya.

2. Berbakti kepada orang tua

Penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua sangat penting, dimana

PONOROGO

[40] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an, Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 173

menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah *Subhanahuwata'ala.* Al-Qur'an seringkali menggandengkan perintah menyembah Allah *Subhanahuwata'ala* dan perintah berbakti kepada orang tua. Kendati nasehat ini merupakan bukan nasehat Lukman, melainkan tidak berarti bahwa beliau tidak menasehati ananya dengan nasehat yang serupa.

Hal yang dilakukan oleh Luqman dalam mendidik anak yaitu tentang menghormati orang tua selama masih di jalan Allah *Subhanahuwata'ala* dan memegang teguh akidah apabila orang tua menyuruh untuk berpaling di jalan Allah *Subhanahuwata'ala* bisa menjadi contoh bagi semua orang termasuk dalam dunia pendidikan.

Ketika sang pendidik atau guru mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan aturan Allah *Subhanahuwata'ala* seperti disuruh mencontek tidak jujur, dan

lain sebagainya yang bertentangan dengan aturan agama, maka murid atau peserta didik wajib dan harus menolaknya walaupun yang memerintah adalah guru. Karena perintah yang selalu harus ditaati adalah perintah yang sesuai dengan agama Islam atau sesuai dengan aturan Allah *Subhanahuwata'ala* yang pencipta alam semesta.

Anak dituntut berbuat baik kepada kedua orang tua disebabkan karena mereka telah berjasa kepada anak; ibu mengandung selama Sembilan bulan, melahirkan, mengasuh, merawat hingga anak tumbuh dewasa. Maka dengan hal tersebut perintah anak untuk berbuat baik kepada orang tua menjadi wajib dengan syarat orang tua memberikan hal yang baik kepadanya.

3. Beribadah dan *beramar ma'ruf nahi mungkar*

Pada ayat 16 Lukman melanjutkan wasiat kepada anaknya dengan memberikan perumpamaan, yaitu walaupun perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun

beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi, niscaya perbuatan itu akan dikemukakan oleh Allah *Subhanahuwata'ala* kelak di hari kiamat, yaitu pada hari ketika Allah meletakan timbangan amal perbuatan yang tepat, kemudian pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya itu baik maka balasannya akan baik pula dan apabila amalnya buruk maka balasannya pun akan buruk pula.[41]

Kemudian pada ayat 17 Lukman berwasiat kepada anaknya untuk mendirikan shalat dan melakukan amar ma'ruf serta menolak kemungkaran dan bersabar atas segala musibah yang menimpa, karena hal itu merupakan bagian yang diwajibkan oleh Allah *Subhanahuwata'ala.* Sikap religious ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan

[41] Ahmad Mustafa al-Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 157-158

keagamaan untuk anak, seperti; mengajarkan anak shalat berjama'ah, melatih anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan. Jika ditanamkan terus menerus maka nilai religiusitas pada anak akan tertanam.

Motivasi yang bisa diberikan kepada anak adalah orang tua menjadi teladan didepan anaknya. Dengan memberikan teladan yang baik maka sama saja sedang beramar makruf dalam bentuk mendirikan bangunan moral, spiritual dan etos sosial kepada anak. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, berakhlaq mulia, berani menghadapi tantangan dan konsisten.

Perintah untuk menyuruh mengerjakan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar ini hendaklah diajarkan kepada anak seperti halnya yang dilakukan Luqman kepada anaknya. Karena dengan penanaman ini, murid akan mempunyai kekuatan diri yaitu rasa percaya diri untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman dalam hal berbuat

baik dan mengingatkan teman mereka apabila mereka berbuat yang tidak baik. Oleh karena itu peran orang tua dan pendidik hendaklah mengajarkan anak untuk selalu berperan aktif dalam hal kebaikan dimanapun.

4. Pendidikan akhlak (tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara)

   Lukman mengajarkan kepada anaknya agar tidak memalingkan muka dari manusia karena sombong serta berjalan dengan membusungkan dada, dan merasa tinggi hati. Berdasarkan wasiat Lukman tersebut, nilai yang bisa diambil dan menanamkan kebaikan ditengah masyarakat dan menjauhkan anak dari kemungkaran seperti sifat sombong, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk tidak sombong, karena sifat sombong dapat merugikan pribadinya sendiri.

Menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat luas, sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi. Bekal penting dalam bersosial adalah baiknya komunikasi, dimana ketika komunikasi baik maka orang lain akan merasa nyaman. Adapun adab dalam berkomunikasi atau berbicara adalah tidak mengeraskan suaranya, karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawa bagi yang melakukannya, dan mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih gampang untuk dimengerti.

Hal ini merupakan pendidikan dari Allah *Subhanahuwata'ala* untuk hamba-hamba-Nya supaya mereka tidak mengeraskan suaranya di hadapan orang- orang karena meremehkan mereka, atau yang dimaksud ialah agar mereka meninggalkan perbuatan ini secara menyeluruh (dalam kondisi apapun). Dengan demikian tuntunan

menghindarkan diri dari ucapan dan perilaku tercela yang diajarkan Luqman kepada anaknya, dilakukan dengan cara yang sangat santun dan menyentuh hati.

Apa yang isyaratkan Allah *Subhanahuwata'ala* tentang Lukman bukan hanya khusus bagi dirinya dan bukan hanya sekedar kabar cerita yang tidak berguna, melainkan cerita ini merupakan metode bagi setiap keluarga dalam kehidupan serta menjadi teladan selamanya. Adapun metode Lukman dengan anaknya dinisbatkan oleh ulama ilmu jiwa modern dengan metode pendidikan dengan nasehat. Mereka berpendapat bahwa metode ini harus diiringi dengan cara lainnya, yaitu metode pendidikan keteladanan, karena nasehat dapat membangkitkan jiwa, melainkan membutuhkan unsur penggerak semaangat jiwa yang mampun mengarahkan dengan sempurna.

PONOROGO

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PADA SURAT LUKMAN AYAT 12-19 MENURUT TAFSIR AL MISHBAH

A. Tafsir al-Mishbah

Muhammad Quraish Shihab adalah salah satu penulis yang telah menulis berbagai karya ilmiah baik dalam bentuk artikel maupun dalam bentuk buku yang diterbitkan. Dan salah satu karyanya yang fenomenal dari beliau adalah tafsir al-Mishbah. Tafsir al-Misbah merupakan sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang berisikan lengkap 30 juz, tercakup dalam 15 volume atau jilid, penafsirannya dengan menggunakan penulisan bahasa Indonesia, dan diterbitkan oleh "Lentera Hati". Adapun perihal penamaan Al- Misbah pada kitab Tafsir karya Muhammad Quraish Shihab ini, menurut keterangan dalam "sekapur sirih" Quraish Shihab dituliskan bahwa penulisan Tafsir al-Misbah dimulai pada hari Jumat, 04 Rabiul Awwal 1420 H, atau bertepatan

dengan tanggal 18 Juni 1999 M, bertempat di Kairo, Mesir. Tafsir al-Misbah diselesaikan kurang lebih selama empat tahun, yaitu pada hari Jumat, 08 Rajab 1423 H atau bertepatan pada tanggal 05 September 2003.[42]

Jika meninjau arti dari al-Misbah tersendiri memiliki arti lampu, pelita, atau lentera yang berfungsi sebagai penerang. Dengan ini pengarang kitab tafsir al-Misbah berharap karyanya akan dijadikan sebagai petunjuk pegangan yang dapat memberikan banyak manfaat sebagai pedoman masyarakat, guna memberi kemudahan dalam memahami makna al-Quran secara langsung tanpa adanya kendala untuk memahami bahasanya.

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Mishbah

Pada bagian kata penutup dalam kitab Tafsir al-Misbah dikatakan bahwa pada mulainya Quraish Shihab hanya bermaksud menulis kitab secara sederhana dan kiranya

[42] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2003)

tidak lebih dari tiga volume saja, tetapi kenikmatan rohani penulis yang terasa ketika bersama al-Qur‟an mengantar penulis untuk mengkaji, membaca, dan membaca hingga sampai pada akhirnya ternyata karnyanya mencapai 15 volume.[43]

Latar belakang lahirnya tafsir al-Mishbah adalah karena antusias masyarakat terhadap al-Qur'an di satu sisi, baik dengan cara membacanya dan melagukannya, dan di sisi lain dari segi pemahaman terhadap al-Qur'an masih jauh dari memadai yang disebabkan oleh faktor bahasa dan ilmu yang kurang memadai. Menurut Muhammad Quraish Shihab, walau banyak orang yang ingin memahami pesan-pesan yang terdapat dalam al-Qur'an, namun ada kendala baik

[43] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 760

dari segi keterbatasan waktu, keilmuan, dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan.[44]

Adapun beberapa tujuan lain dari penulisan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab diantaranya:

a. Memudahkan umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara menjelaskan secara rinci pesan-pesan dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia
b. Terdapat kekeliruan pada umat Islam dalam memahami makna fungsi al-Qur'an, seperti dalam mengulangulangnya baca al-Qur'an tetapi tidak memahami kandungan yang terdapat dalam bacaannya. Karena itu perlunya menyediakan bacaan baru yang memeberi penjelasan tentang pesan-pesan al-Qur'an yang mereka baca

[44] Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Vol.1* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm.vii

c. Selain dari pada kurangnya pemahaman terhadap makna pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, kekeliruan dalam hal ini juga didapati pada masyarakat terpelajar yang tidak mengetahui bahwa sistematik penulisan al-Qur'an mempunyai asapek pendidikan yang sangat menyentuh
d. Adanya dukungan atau dorongan umat Islam Indonesia sehinggga dapat menggugah hati Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir al-Misbah

Salah satu motivasi yang mampu mendukung Muhammad Quraish Shihab untuk menghadirkan sebuah karya tafsir yang mampu menghidangkan pesan-pesan al-Qur'an dengan baik adalah adanya tuntunan secara normatif untuk memikirkan atau memahami kitab suci Al-Qur'an, dan karena banyaknya kendala dari segi bahasa pada sajian kitab tafsir sebelumnya yang dirasa

masih kurang memahami dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Muhammad Quraish Shihab berharap tafsir yang ditulisnya dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al-Qur'an secara langsung karena kendala Bahasa. Adapun yang melatar belakangi penulisan tafsir al-Mishbah diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul Tafsir al-Qur'an al-Karim dan Tafsir Surat- Surat Pendek berdasarkan urutan wahyu. Akan tetapi hanya 24 surat saja yang ditafsirkan belum 30 juz.

2. Sistematikan Penulisan Tafsir al-Mishbah

Sistematika penulisan tafsir dan menguraikan ayat-ayat pada suatu surah, bisanya Muhammad Quraish Shihab menempuh beberapa langkah berikut :

a. Pada setiap awal penulisan surat diawali dengan pengantar mengenai penjelasan

surat yang akan dibahas secara detail. Misalnya tentang jumlah ayat, tema-tema yang menjadi pokok kajian dalam surat, nama lain dari surat.

b. Penulisan ayat dalam tafsir ini, dikelompokkan dalam tema-tema tertentu sesuai dengan urutannya dan diikuti dengan terjemahnya.

c. Menjelaskan kosakata yang dipandang perlu, serta menjelaskan munasabah ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat sebelum maupun sesudahnya.

d. Kemudian menafsirkan ayat yang sedang dibahas, serta diikuti dengan pendapat para mufassir lain dan menukil hadis nabi yang berkaitan dengan ayat yang sedang dibahas.

Sedangkan pada penyusan kitab tafsir al-Misbah terbagi menjadi 15 volume yang dimana setiap volumenya tidak menentu pada jumlah juz yang tercantum, melainkan hanya

sesuai dengan urutan surat Mushaf Usmani. Berikut susunan kitab tafsir al-Misbah:

a. Volume 1, terdiri dari dua surat yakni:[45]
   1) Surat al-Fatihah yang berjumlah 7 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
   2) Surat al-Baqarah yang berjumlah 286 ayat, terbagi menjadi 23 kelompok.
b. Volume 2 yang berjumlah 845 halaman, terdiri dari dua surat yakni;
   1) Surat al-Imran yang berjumlah 200 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok.
   2) Surat an-Nisa yang berjumlah 176 ayat, terbagi menjadi 19 kelompok.
c. Volume 3 yang berjumlah 772 halaman, terdiri dari dua surat yakni;
   1) Surat al-Maidah yang berjumlah 120 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok.
   2) Surat al-An"am yang berjumlah 165 ayat, terbagi menjadi 23 kelompok.

[45] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2003)

d. Volume 4 yang berjumlah 624 halaman, terdiri dari dua surat yakni;
   1) Surat al-Araf yang berjumlah 206 ayat, terbagi menjadi 20 kelompok.
   2) Suarat al-Anfal yang berjumlah 72 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
e. Volume 5 yang berjumlah 794 halaman, terdiri dari 3 surat yakni;
   1) Surat at-Taubah yang berjumlah 129 ayat terbagi menjadi 16 kelompok.
   2) Surat Yunus yang berjumlah 109 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok
   3) Surat Hud yang berjumlah 123 ayat, terbagi menjadi 12 kelompok.
f. Volume 6 yang berjumlah 765 halaman, terdiri dari 5 surat yakni;
   1) Surat Yusuf yang berjumlah 111 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok.
   2) Surat ar-Ra"d yang berjumlah 43 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
   3) Surat Ibrahi yang berjumlah 52 ayat, terbgai menjadi 6 kelompok.

4) Surat al-Hijr yang berjumlah 99 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.
5) Surat an-Nahl yang berjumlah 128 ayat, terbagi menjadi 11 kelompok.

g. Volume 7 yang berjumlah 703 halaman, terdiri dari 4 surat yakni;
1) Surat al-Isra yang berjumlah 111 ayat, terbagi menjadi 9 kelompok.
2) Surat al-Khaf yang berjumlah 110 ayat, terbagi menjadi 8 kelompok.
3) Surat Maryam yang berjumlah 98 ayat, terbagi menjadi 7 kelompok.
4) Surat Thaha yang berjumlah 135 ayat, terbagi menjadi 9 kelompok.

h. Volume 8 yang berjumlah 605 halaman, terdiri dari 4 surat yakni;
1) Surat al-Anbiya yang berjumlah 112 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.
2) Surat al-Hajj yang berjumlah 78 ayat, terbagi menjadi 7 kelompok.
3) Surat al-Mukminun yang berjumlah 118 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.

4) Surat an-Nur yang berjumlah 64 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.

i. Volume 9 yang berjumlah 679 halaman, terdiri dari 4 surat yakni;

1) Surat al-Furqon yang berjumlah 77 ayat, terbagi menjadi 7 kelompok.
2) Surat asy-Syuara yang berjumlah 227 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok.
3) Surat an-Naml yang berjumlah 93 ayat, terbagi menjadi 8 kelompok.
4) Surat al-Qashas yang berjumlah 88 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.

j. Volume 10 yang berjumlah 617 halaman, terdiri dari 6 surat yakni;

1) Surat al-Ankabut yang berjumlah 69 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
2) Surat ar-Rum yang berjumlah 60 ayat, terbgai menjadi 6 kelompok.
3) Surat Lukman yang berjumlah 34 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
4) Surat as-Sajdah yang berjumlah 30 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.

5) Surat al-Ahjab yang berjumlah 73 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
6) Surat Saba' yang berjumlah 54 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.

k. Volume 11 yang berjumlah 673 halaman, terdiri dari 6 surat yakni;
1) Surat Fathir yang berjumlah 45 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.
2) Surat Yasin yang berjumlah 83 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
3) Surat ash-Shaffat yang berjumlah 182 ayat, terbagi menjadi 10 kelompok.
4) Surat shad yang berjumlah 88 ayat, terbagi menjadi 7 kelompok.
5) Surat az-Zumar yang berjumlah 75 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
6) Surat Ghafir yang berjumlah 85 ayat, terbagi menjadi 8 kelompok.

l. Volume 12 yang berjumlah 621 halaman, terdiri dari 9 surat yakni;
1) Surat Fushshihalat yang berjumlah 54 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.

2) Surat asy-Syura yang berjumlah 53 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.
3) Surat az-Zukhrut yang berjumlah 89 ayat, terbagi menjadi 8 kelompok.
4) Surat ad-Dukhan yang berjumlah 59 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.
5) Surat al-Jatsiyah yang berjumlah 37 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.
6) Surat al-Ahqaf yang berjumlah 35 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.
7) Surat Muhammad yang berjumlah 38 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
8) Surat al-Fath yang berjumlah 28 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.
9) Surat al-Hujurat yang berjumlah 18 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

m. Volume 13 yang berjumlah 601 halaman, terdiri dari 11 surat yakni:
1) Surat Qaf yang berjumlah 45 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.
2) Surat adz-Dzariyah yang berjumlah 60 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

3) Surat ath-Thur yang berjumlah 49 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

4) Surat an-Najm yang berjumlah 61 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.

5) Surat al-Qamar yang berjumlah 55 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.

6) Surat ar-Rahman yang berjumlah 78 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

7) Surat al-Waqi"ah yang berjumlah 96 ayat, terbagi menjadi 6 kelompok.

8) Surat al-Hadid yang berjumlah 29 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

9) Surat al-Mujadalah yang berjumlah 22 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.

10) Surat al-Hasyr yang berjumlah 24 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.

11) Surat al-Mumtahanah yang berjumlah 3 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.

n. Volume 14 yang berjumlah 617 halaman, terdiri dari 17 surat yakni:

1) Surat ash-Shaff yang berjumlah 14 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.

2) Surat al-Jumu‟ah yang berjumlah 11 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
3) Surat al-Munafiqun yang berjumlah 11 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
4) Surat at-Taghabun yang berjumlah 18 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
5) Surat ath-Thalaq yang berjumlah 12 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
6) Surat at-Tahrim yang berjumlah 12 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
7) Surat al-Mulk yang berjumlah 30 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
8) Surat al-Qalam yang berjumlah 52 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
9) Surat al-Haqqah yang berjumlah 52 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
10) Surat al-Ma‟arij yang berjumlah 44 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
11) Surat Nuh yang berjumlah 28 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
12) Surat al-Jinn yang berjumlah 28 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.

13) Surat al-Muzzammil yang berjumlah 20 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok
14) Surat al-Muddatstsir yang berjumlah 56 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
15) Surat al-Qiyamah yang berjumlah 40 ayat, terbagi menjadi 4 kelompok.
16) Surat al-Insan yang berjumlah 31 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
17) Surat al-Mursalat yang berjumlah 50 ayat, terbagi menjadi 5 kelompok.

o. Volume 15 terdiri dari 37 surat yakni;
1) Surat an-Naba yang berjumlah 40 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
2) Surat an-Nazi"at yang berjumlah 46 ayat, terbagi menjadi 3 kelompok.
3) Surat „Abasa yang berjumlah 24 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
4) Surat at-Takwir yang berjumlah 29 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.
5) Surat al-Infithar yang berjumlah 19 ayat, terbagi menjadi 2 kelompok.

6) Surat al-Muthaffifin yang berjumlah 36 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
7) Surat al-Insyiqaq yang berjumlah 25 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
8) Surat al-Buruj yang berjumlah 22 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
9) Surat ath-Thariq yang berjumlah 17 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
10) Surat al-A"ala yang berjumlah 19ayat, terbagi mejadi 1 kelompok.
11) Surat al-Ghasyiyah yang berjumlah 26 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
12) Surat al-Fajr yang berjumlah 30 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
13) Surat al-Balad yang berjumlah 20 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
14) Surat asy-Syams yang berjumlah 13 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
15) Surat al-Lail yang berjumlah 21 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
16) Surat adh-Dhuha yang berjumlah 11 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.

17) Surat asy-Syarh yang berjumlah 8 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
18) Surat at-Tin yang berjumlah 8 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
19) Surat al-„Alaq yang berjumlah 19 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
20) Surat al-Qadr yang berjumlah 5 ayat, terbagai menjadi 1 kelompok.
21) Surat al-Bayyinah yang berjumlah 8 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
22) Surat az-Zalzalah yang berjumlah 8 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
23) Surat al-„Adiyat yang berjumlah 11 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
24) Surat al-Qari"ah yang berjumlah 11 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
25) Surat at-Takatsur yang berjumlah 8 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
26) Surat al-„Ashr yang berjumlah 3 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
27) Surat al-Humazah yang berjumlah 9 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.

28) Surat al-Fil yang berjumlah 5 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
29) Surat Quraisy yang berjumlah 4 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
30) Surat al-Ma‘‘un yang berjumlah 7ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
31) Surat al-Kautsar yang berjumlah 3 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
32) Surat al-Kafirun yang berjumlah 6 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
33) Surat an-Nashr yang berjumlah 3 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
34) Surat al-Masad yang berjumlah 5 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
35) Surat al-Ikhlash yang berjumlah 4 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
36) Surat al-Falaq yang berjumlah 5 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.
37) Surat an-Nas yang berjumlah 6 ayat, terbagi menjadi 1 kelompok.

PONOROGO

3. Metode dan Corak Pentafsiran al-Mishbah

Banyak kitab tafsir yang dapat dijumpai saat ini, menjadi bukti nyata yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an. Ada beberapa metode pentafsiran yang digunakan para ulama ahli tafsir, diantaranya al- Farmawiy membagi menjadi empat macam, yaitu: Metode *Tahlily*, Metode *Ijmaliy*, Metode *Muqaran*, dan Metode *Maudhu'iy*.[46]

Adapun tafsir al-Mishbah menggunakan model penyajian *thalili* dan analisis terhadap kosakata yang menjadi kata kunci. Metode tahlili yaitu penafsiran ayat per ayat, surat demi surat disusun berdasarkan tata urutan al-Qur'an. Akan tetapi model penyajian tersebut terkesan

[46] Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudh'iy*, Terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.11

banyak orang yang kurang menarik dan terlalu bertele, karena beliau menguraikan terlebih dahulu kosakata sulit sehingga sangat detail, sedangkan masyarakat kebanyakan membutuhkan adanya tafsir yang mudah dipahami dan subtansial.[47]

Maka dari itu Muhammad Quraish Shihab menambahkan metode maudhu'i (tematik) yang menurutnya memiliki beberapa keunggulan, di antaranya metode ini dinilai dapat menghidangkan pandangan pesan al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakan. Dengan demikian, metode penulisan tafsir al-Mishbah menggunakan kombinasi dua metode yakni metode tahlili dan maudhu'imenulis tafsir al-Mishbah. Dalam tafsir ini lebih mengutamakan pembahasan tentang tema pokok surat dan keserasian antara ayat satu dengan yang lain,

[47] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm.98

dan keserasian surat. Sehingga bisa lebih mudah dipahami maksud kandungan pada ayat atau surat, terlebih ini memuat Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Tafsir al-Mishbah bukan semata-mata hasil ijtihad Quraish Shihab, hal ini diakui sendiri oleh penulisnya dalam kata pengantarnya yakni :

> Akhirnya, penulis (M. Quraish Shihab) merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihidangkan di sini bukan sepenuhnya ijtihad penulis. Hasil karya-karya ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandanganpandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrahim Ibnu Umar al-Baqa'i (887 H/1480 M) yang karya tafsirnya ketika berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasi penulis di Universitas Al- Azhar Kairo. Demikian pula karya

tafsir pemimpin tertinggi al-Azhar Sayyid Muhammad Thanthawi, juga Syekh Mutawalli al-Sya'rawi, dan tidak ketinggalah Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathathba'i, serta beberapa pakar tafsir yang lainnya.[48]

B. Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19

Surat Luqman merupakan surat ke 31 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 34 ayat dan di turunkan di kora Mekkah. Al-Qur'an tidak menonjolkan asal-usul dari Lukman melainkan dasar-dasar himat yang diwasiatkan kepada putranya, yang mendapatkan kemuliaan demikian tinggi, sampai dicatat menjadi ayat-ayat dari al- Qur'an, disebutkan namanya dua kali, yaitu pada ayat 12 dan ayat 13 dalam surat yang ke 31, yang diberi nama dengan namanya Luqman.

[48] Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. viii-ix

Dijelaskan dalam ayat ke 12 beberapa wasiatnya kepada puteranya, untuk jadi pegangan hidup bagi manusia. Wasiat Luqman kepada puteranya hanya terdiri dari tujuh ayat saja, akan tetapi dalam ayat yang ketujuh tersimpanlah dasar- dasar dari pada ilmu pengetahuan, yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup di dunia ini. Berikut tafsir M. Quraish Shihab surat Luqman ayat 12-19 dalam bukunya tafsir al-Mishbah

1. Surat luqman ayat 12-13
   a. Tafsir

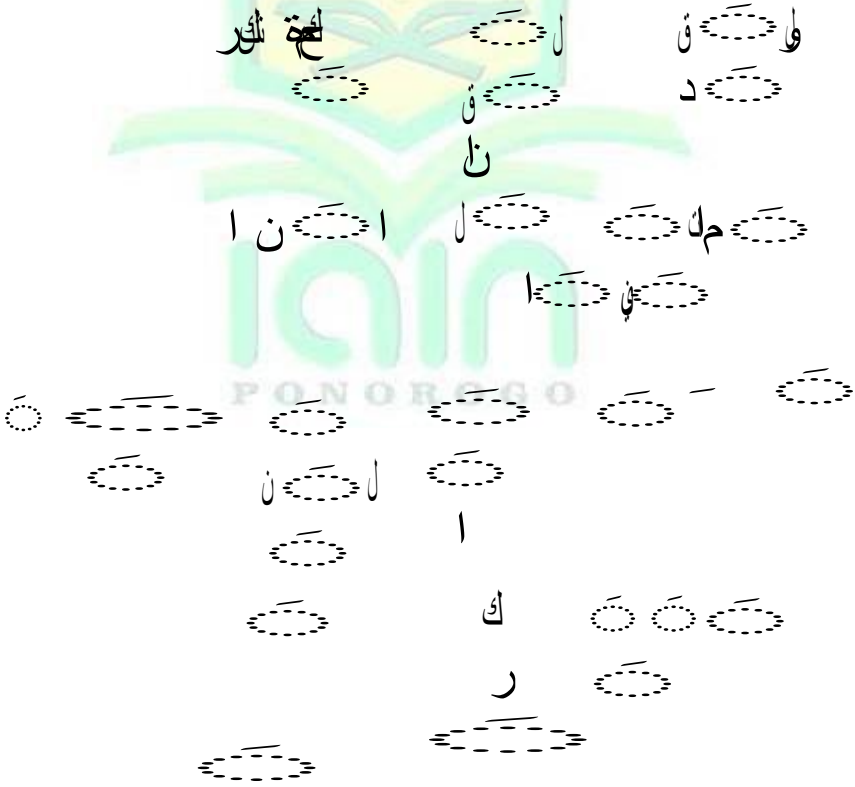

ش ن ك لم

ش

ك ل غ ح ب

ر ن ل

ا

ى

ون

)١٢(واذ ق ◌َ بن وه

من ل ◌َ و

◌َ ل ◌َ ◌َ ◌َ ل

◌َ ق

ا

◌َ ظ ◌َ ا ◌َ ا

◌َ ◌َ ن ◌َ ◌َ

◌َ ◌َ ◌َ ن

ى ر

ر ظم)١٣(

◌َ ي

ال ◌َ ◌َ ◌َ ظ

PONOROGO

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu:"Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".* (31:12)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar

kezaliman yang besar". (31:13)

Pada kelompok ayat ini menjelaskan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahkan oleh Allah berupa hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. Menurut beberapa ulama arti makna dari hikmah ialah "mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah, ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat serta diddukung oleh ilmu" tulis al-Biqa'i.[49]

Hikmah juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mengahalangi

[49] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.291

terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar, atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah* yang berarti *kendali* karena kendali mengahalangi hewan atau kendaraan mengarah kea rah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah, memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana).

Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu dan kira-kira, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Menurut Imam Al-Ghazali memahami kata hikmah dalam arti

pengetahuan tentang sesuatu yang utama, ilmu yang paling utama, dan wujud yang paling agung, yakni Allah *subhanahu wa ta'ala.* Pada ayat 12 terdapat kata *an usykur lillah* yang mana itu merupakan hikmah yang dianugrahkan kepada Luqman. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hikmah adalah syukur.

Kata غنيّ *Ghaniyyun* / Maha Kaya terambil dari huruf-huruf (غ) *ghain*, (ن) *nun*, (ي) *ya*ً yang merupakan maknanya berkisar pada dua hal, yaitu kecukupan, baik yang menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini lahir kata *ghaniyyah*, yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa berkecukupan hidup di rumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami dan yang kedua adalah suara, dari sini lahir kata *mughanniy* dalam arti penyanyi.50

[50] Ibit, hlm.294

Menurut imam al-Ghazali Allah berisifat Ghanniy yang artinya Dia yang tidak mempunyai hubungan dengan selain-Nya, tidak dalam Zat-Nya tidak pula dalam sifat-Nya, bahkan Dia Maha suci dalam segala macam hubungan ketergantungan. Yang sebenar-benarnya kaya adalah yang tidak butuh kepada sesuatu.

Kata (حميد) *Hamiid* / Maha terpuji, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح) *haa*', (م) *miim*, (د) *dal*, yang bermakna pujian, yang digunakan untuk memuji apa yang diperoleh seseorang. Kata *Ghaniyy* yang merupakan sifat Allah pada umumnya di dalam Al Qur'an dirangkaikan dengan kata *Hamid*, ini untuk mengisyaratkan bahwa bukan apa saja pada sifat-Nya

PONOROGO

yang terpuji, tetapi juga jenis dan kadar bantuan / anugerah kekayaan-Nya.[51]

Ada tiga unsur dalam sebuah perbuatan yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh seorang pelaku supaya apa yang dilakukannya dapat terpuji; *Pertama*, perbuatannya indah atau baik, *Kedua*, dilakukannya secara sadar, dan *Ketiga*, tidak atas dasar terpaksa atau terpaksa.

Pada ayat ke 13 kata (يَعِظُ) *ya'izhuhuu* terambil dari kata (وعظ) *wa'zh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan atau ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata dia berkata untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau

[51] Ibit, hlm.295

sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan yang akan datang pada kata (يَعِظُ) *ya'izhuhuu*.

Kata)بني(*bunayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Berasal dari kata)إبني(*ibny*, dari kata)إبن(*ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dengan kata lain kata tersebut memberi isyarat bahwa mendidik anak hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

b. Nilai pendidikan pada ayat 12-13 yakni pendidikan akidah

1) Pendidikan tauhid dan larangan melakukan syirik

Ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus

ditanamkan pendidik kepada anak didiknya, karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk Ilahi yang dapat melahirkan rasa aman. Maka seorang pendidik wajib memberikan pendidikan tauhid yang menjadi pendidikan pertama yang harus diberikan kepada peserta didik, karena sebagai dasar bagi dirinya untuk dapat melanjutkan tahapan pendidikan selanjutnya.

Ketika memberikan pendidikan kepada anak, Lukman menyampaikannya dengan panggilan kasih sayang. Maka sebagai orangtua dalam mendidik anak hendaklah dilakukan dengan penuh kasih sayang, dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus tanpa adanya rasa bosan dengan cara menasihati anak sehingga anak juga mampu menerima

pelajaran dengan baik dan mudah unuk memahaminya.

Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang "*At-takhliyah muqaddamum 'ala at-takhliyah*" (menyingkirkan keburukan lebih utama dari pada menyandang perhiasan).[52]

Nasihat Lukman kepada anaknya merupakan nasihat yang tidak menggurui dan tidak

[52] Ibid, hlm.298

mengandung tuduhan, karena setiap orang tua mengingikan kebaikan untuk anaknya dan orang tu menjadi penasehat bagi anaknya. Lukman melarang anaknya melakukan perbuatan syirik, Lukman juga memberikan alasan atas larangan tersebut bahwa kesyirikan itu merupakan kedhaliman yang besar. Penyataan Lukman tersebut diperkuat dengan dua tekanan, yang pertama mengawalinya dengan larangan berbuat syiri dan alasannya yang kedua dengan menggunakan huruf *inna* yang berarti sesungguhnya dan huruf *la* yang berarti benar-benar.[53]

Mewujudkan pendidikan ketauhidan dapat dilakukan sedini mungkin, anak harus diajarkan untuk

[53] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an, Jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 173

meminta pertolongan hanya kepada Allah *Subhanahuwata'ala,* orang tua juga harus memperkenalkan sifat-sifat Allah *Subhanahuwata'ala* dengan mengenalkan Allah *Subhanahuwata'ala* sedikit demi sedikit maka anak akan mulai bisa mengenal siapa Tuhannya, kebesaran serta kekuasaannya.

2) Penanaman nilai syukur

Syukur merupakan perilaku yang senantiasa meningkatkan kapasitas diri ketika nikmat diberi kepadanya dan akan terus meningkatkan kapasitasnya dalam segi ibadah maupun muamalaah ketika nikmat itu ditambah oleh Allah *Subhanahuwata'ala.* Syukur berarti meningkatkan potensi yang diberikan oleh Allah *Subhanahuwata'ala* baik fisik, mental maupun spiritual.

Adapun bentuknya, yaitu: *pertama*, dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. *Kedua*, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. *Ketiga*, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi.[54]

Syukur merupakan tanda terima kasih kepada Allah *Subhanahuwata'ala,* dengan pengakuan yang tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah *Subhanahuwata'ala.* Maka menanamkan nilai syukur kepada anak didik hendaknya menggunakan metode pembiasaan, dimana membiasakan bersyukur atas nikmat Allah *Subhanahuwata'ala* dalam

[54] Qamaruddin Saleh, *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam al-Qur'an,* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm.388

setiap aktifitas sehari-harinya, akan memberikan ketenangan dalam jiwanya, sehingga semakin mudah menjalankan ibadah dan kegiatannya.

Menanamkan nilai syukur pada jiwa anak, akan mengenal kekuasaan Allah dan mengenal anugrah-Nya. Jika mengenal Allah dan mengenal anugrah-Nya seseorang itu akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal serta mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

PONOROGO

2. Surat luqman ayat 14-15

a. Tafsir

ووص ا ا د

ن ن

ا ن

ح

وه و اعنا ن ع ا وه ن

ن ي

اشكر ل ل ل ل ط ي

ا ص ر

ك ا

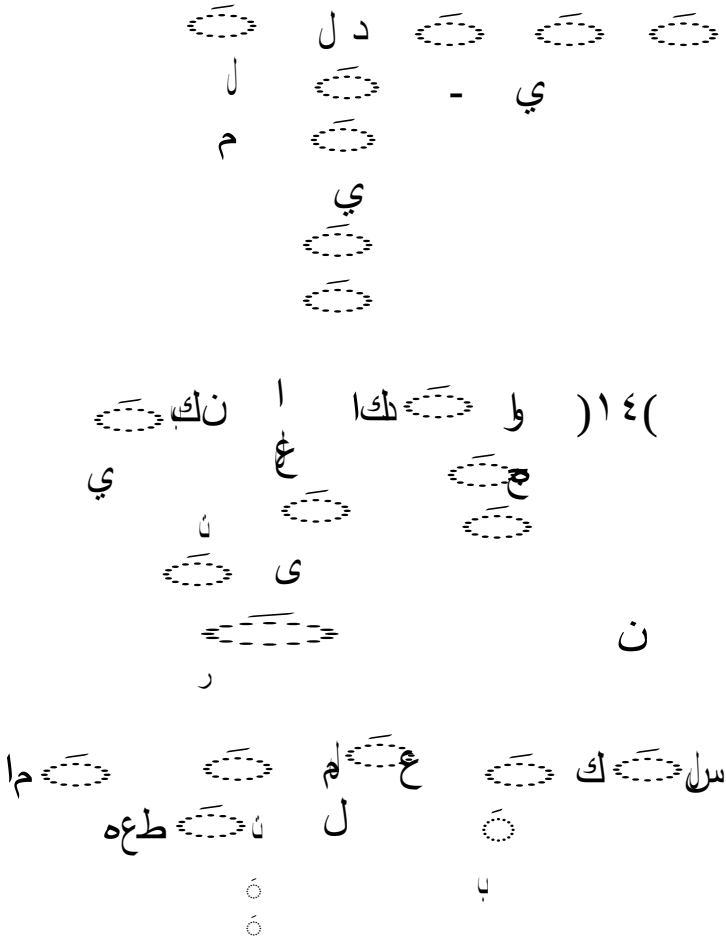

ا

وصاح لم وانشب ل

ه عر ي

و

ا

ى ال

ا

د

بسَ ا ا ر

ل جعك

ل م

ا

ي بشم

ا ل ي

ن

لم ن)١٥(

ن م

م ن و

ع

ى

ك ما ك

بِوَٰلِدَيۡهِ

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua*

tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Pada ayat ke 14 di atas bagaikan menyatkan: Dan kami wasiatkan, yakni dengan amat ku, kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya;

pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memerihara dan menyusukannya setiap hari bahkan ditengah malam ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Hingga tiba masa menyampihkannya dan penyampiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak.

Kata (وهنا) *wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patronkata yang digunakan ayat inilah yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala

sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya.[55]

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, melainkan lebih menekankan jasa ibu. Ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahannya. Peran bapak dalamkonteks kelahiran anak lebih ringan dibandikan dengan ibu, namun bapak bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat. Maka anak harus senantiasa mendo'akan keduanya.

Al-Qur"an hampir tidak berpesan kepada ibu bapaknya untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn Asyur kepada Luqma diatas, Allah

---

55 Ibid, hlm.301

telah menjadikan orang tua secara naluriah rela kepada anaknya. Kedua orang tua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan. Bahkan mereka "memberi kepada anak" namun dalam pemberian itu sang ayah dan ibu justru merasa "menerima dari anaknya". Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan sedikit atau banyak jasa-jasa bapaknya.

Firman-Nya وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ *dan penyapiannya dalam dua tahun*, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak tetapi juga bakhan lebih-lebih untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.[56]

[56] Ibid, hlm.302

Pesan pada ayat ke 15 menegaskan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diisyaratkan dengan kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, sebagai balas jasa atas jerih payah dalam mendidiknya semenjak dalam kandungan. Maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun.

Ayat di atas menyatakan: *Dan jika keduanya* apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh untuk *memaksamu unuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu,* apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan

mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, *maka janganlah engkau mematuhi keduanya*. Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan agamamu, *dan pergaulillah keduanya di dunia* yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu. Karena itu, perhatikan tuntunan agama *dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku*, dalam segala urusanmu karena semua urusan di dunia kembali kepadaku, *kemudian hanya kepada-Kulah* juga di akhirat nanti-bukan kepada siapapun selain Ku kembali kamu semua, *maka kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan* dari

kebaikan dan keburukan, lalu kuberi masing-masing balasan dan ganjaran.

Kata (جاهداك) *jaahadaaka* terambil dari kata (جهد) *juhd* yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa bentuk ancaman, tentu lebih-lebih lagi bila sekedar imbauan atau peringatan.

Makna (ما ليس لك به علم) *maa laisa laka bihi'ilm* adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan oleh Allah. Di sisi lain, kalau sesuatu yang tidak diketahui duduk soalnya–boleh atau tidak telah dilarang, maka tentu lebih terlarang lagi apabila telah terbukti adanya larangan atasnya. Bukti-bukti tentang ke-Esaan Allah dan

tiadanya sekutu bagi-Nya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orangtua dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah.[57]

Kata (وا عر) *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah. Dalam konteks ini diriwayatkan bahwa Asma' putri Sayyidina Abu Bakar r.a. pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap, maka Rasulullah menjawab untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta tetap mengunjungi dan menyambut kunjungannya.

[57] Ibid, hlm.303

Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang mungkar.

b. Nilai pendidikan pada ayat 14-15 yakni *birrul walidain*

1) Menghormati kedua orang tua

Nilai selanjutnya menghormati orang tua atas perjuangannya dalam menjaga anaknya mulai sejak masih dalam kandungan sampai masa penyapian selama dua tahun lamanya. Penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua sangat penting, dimana menempati posisi kedua setelah pengagungan

kepada Allah *Subhanahuwata'ala.* Al-Qur'an seringkali menggandengkan perintah menyembah Allah *Subhanahuwata'ala* dan perintah berbakti kepada orang tua. Kendati nasehat ini merupakan bukan nasehat Lukman, melainkan tidak berarti bahwa beliau tidak menasehati ananya dengan nasehat yang serupa.

Hal yang dilakukan oleh Luqman dalam mendidik anak yaitu tentang menghormati orang tua selama masih di jalan Allah *Subhanahuwata'ala* dan memegang teguh akidah apabila orang tua menyuruh untuk berpaling di jalan Allah *Subhanahuwata'ala* bisa menjadi contoh bagi semua orang termasuk dalam dunia pendidikan.

Ketika sang pendidik atau guru mengajarkan sesuatu yang

bertentangan dengan aturan Allah *Subhanahuwata'ala* seperti disuruh mencontek tidak jujur, dan lain sebagainya yang bertentangan dengan aturan agama, maka murid atau peserta didik wajib dan harus menolaknya walaupun yang memerintah adalah guru. Karena perintah yang selalu harus ditaati adalah perintah yang sesuai dengan agama Islam atau sesuai dengan aturan Allah *Subhanahuwata'ala* yang pencipta alam semesta.

Anak dituntut berbuat baik kepada kedua orang tua disebabkan karena mereka telah berjasa kepada anak, ibu mengandung selama Sembilan bulan, melahirkan, mengasuh, merawat hingga anak tumbuh dewasa. Maka dengan hal tersebut perintah anak untuk berbuat baik kepada orang tua menjadi wajib

dengan syarat orang tua memberikan hal yang baik kepadanya

Namun anak dibolehkan untuk tidak menaati orang tua apabila hal tersebut bertentangan dengan akidah, namun harus dilakukan dengan cara yang baik. Selain itu, anak diperintahkan untuk mempergauli orang tua di dunia dengan baik dan mengikuti jalan orang yang kembali ke jalan Allah.

3. Surat luqman ayat 16 dan 17

a. Tafsir

PONOROGO

ي و م

أ ل ل

ض ا ت ب

ا

ه

ن

ا

ى وأر

ل ر ط

ا

ف

ة

ي ال م

ب

ن

ر ب ص ا م ع ا

ر

ل ك

ر

ا

PONOROGO

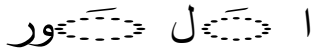

Artinya: *(Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha teliti*

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu

termasuk perkara yang penting

Ayat di atas merupakaan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah. Luqman berkata *wahai anakku, sesungguhnya jika ada* sesuatu perbuatan baik dan buruk *walau seberat biji sawi dan berada* pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya *dalam batu karang sekecil*, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, *atau di lang*it yang demikian luas dan tinggi, *atau di dalam perut bumi* yang sedemikian dalam, dimanapun keberadaannya *niscaya Allah akan mendatangkannya* lalu memperhitungkan dan memberi balasan. *Sesungguhnya Allah Maha halus* menjangkau segala sesuatu *lagi Maha Mengetahui* segala sesuatu sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Ketika menafsirkan kata (خردل) khardal pada QS. Al – Anbiya' ayat 47, mengutip penjelasan *Tafsir Al –*

Muntakhab menyatakan bahwa satu kilogram biji khirdal atau moster terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat sebutir biji moster hanya sekitar satu per seribu gram, atau kurang lebih 1mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh Al-Qur‟an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.[58]

Kata (لطيف) *lathif* terambil dari kata (لطف) *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari (ل) *lam*, (ط) *tha*, (ف) *fa*. Kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Imam Al – Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemashlahatan dan seluk beluk

[58] Ibid, hlm.305-306

rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.59

Kata)خبير(terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf)خ(*kho',*)ب(*ba',*)ر(*Ra'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu pengetahuan dan kelemahlembutan. Khabir dari segi bahasa dapat berarti yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak.

Nasehat Luqman pada ayat 17 berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

---

[59] Ibid, hlm.306

Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi munkar, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntuan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Kata صبر *shabr* maknanya berkisar pada tiga hal: menahan, ketinggian sesuatu, dan sejenis batu. Ketiga makna tersebut dapat kait-berkait, apalagi pelakunya manusia. Seorang yang sabar akan menahan diri dan untuk itu ia memerlukan kekukuhan jiwa dan mental

baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.[60]

Kata عم *'azm* dari segi bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini berpatron mashdar, tetapi maksudnya adalah objek sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, amr ma'ruf dan nahyi munkar serta kesabaran merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan tekad manusia.

b. Nilai pendidikan pada ayat 16-17 yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*

1) Memberikan bimbingan dengan nasehat kebaikan

Lukman melanjutkan wasiat kepada anaknya dengan memberikan perumpamaan, yaitu walaupun

[60] Ibid, hlm.310

perbuatan baik dan perbuatan buruk itu, sekalipun beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi, niscaya perbuatan itu akan dikemukakan oleh Allah *Subhanahuwata'ala* kelak di hari kiamat, yaitu pada hari ketika Allah meletakan timbangan amal perbuatan yang tepat, kemudian pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya itu baik maka balasannya akan baik pula dan apabila amalnya buruk maka balasannya pun akan buruk pula.[61]

Orang tua hendaknya memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa melakukan kebaikan, karena Allah mengetahui segala perbuatan yang dilakukan sekecil apapun walau tersembunyi di dalam

[61] Ahmad Mustafa al-Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi,* (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 157-158

batu, di langit atau di bumi niscaya semua akan mendapat balasan sesuai perbuatan yang dilakukan. Melalui nasehat yang menegaskan tentang semua perkara diketahui dan akan dibalas oleh Allah yang Maha Halus Pengetahuan-Nya, dan secara tidak langsung menjelaskan agar anak senantiasa berperilaku jujur dalam segala hal.

2) Mengajarkan untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*

Pada ayat 17 Lukman berwasiat kepada anaknya untuk mendirikan shalat dan melakukan *amar ma'ruf* serta menolak kemungkaran dan bersabar atas segala musibah yang menimpa, karena hal itu merupakan bagian yang diwajibkan oleh Allah *Subhanahuwata'ala.* Sikap *religious* ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan

berbagai kegiatan keagamaan untuk anak, seperti; mengajarkan anak shalat berjama'ah, melatih anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan. Jika ditanamkan terus menerus maka nilai religiusitas pada anak akan tertanam.

Nilai selanjutnya menunjukkan bagaimana Luqman al-Hakim memerintahkan anaknya dengan penuh rasa kasih sayang untuk melaksanakan shalat, menyeru untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Setelah memerintahkan hal tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menekankan penitingnya sikap sabar dalam segala hal termasuk dalam menyampaikan dakwah untuk *amar ma'ruf nahyi munkar*

Motivasi yang bisa diberikan kepada anak adalah orang tua menjadi teladan didepan anaknya. Dengan

memberikan teladan yang baik maka sama saja sedang beramar makruf dalam bentuk mendirikan bangunan moral, spiritual dan etos sosial kepada anak. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, berakhlaq mulia, berani menghadapi tantangan dan konsisten.

Perintah untuk menyuruh mengerjakan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar ini hendaklah diajarkan kepada anak seperti halnya yang dilakukan Luqman kepada anaknya. Karena dengan penanaman ini, murid akan mempunyai kekuatan diri yaitu rasa percaya diri untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman dalam hal berbuat baik dan mengingatkan teman mereka apabila mereka berbuat yang tidak baik. Oleh karena itu peran orang tua dan pendidik hendaklah

mengajarkan anak untuk selalu berperan aktif dalam hal kebaikan dimanapun.

4. Surat luqman ayat 18-19

a. Tafsir

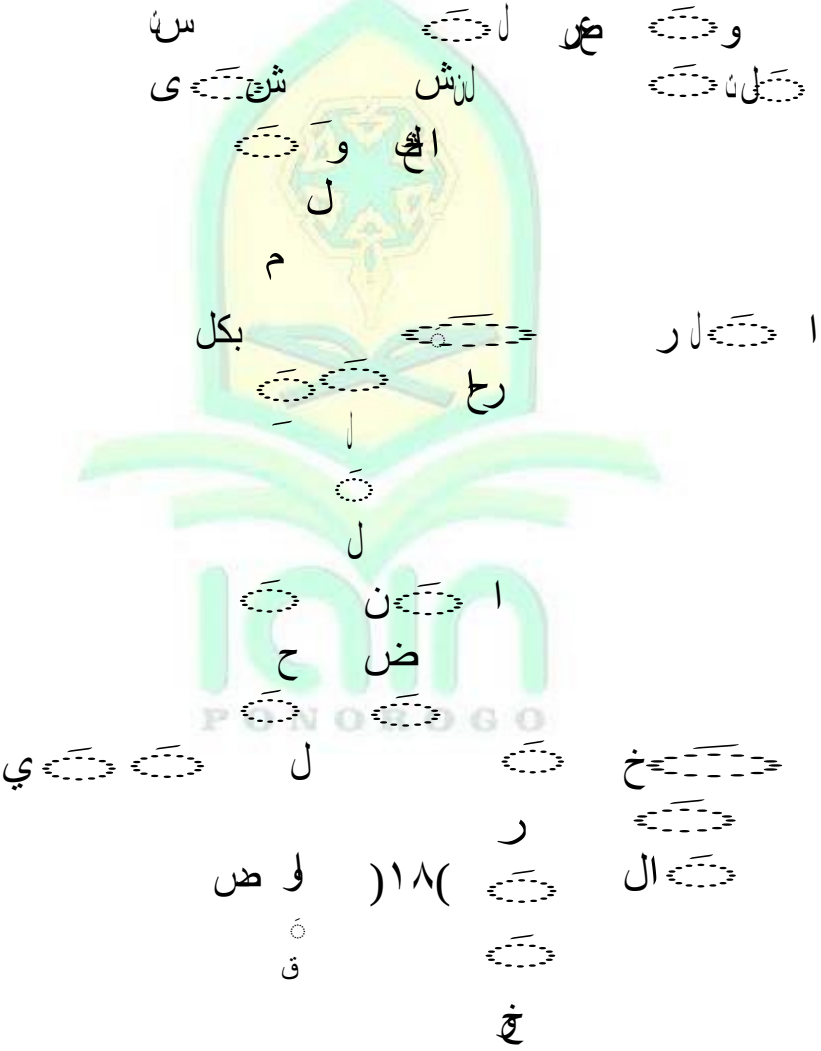

واغض ضوس ا كر

ي كان

ك

ن

ا ل وا وت ا مح ر)١٩(

ل ي

ل

ت

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

IAIN PONOROGO

Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi terhadap sesama manusia. Luqman menasihati anaknya dengan berkata janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia – siapa pun dia – didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayangNya kepada orang-

orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan ajangan juga merunduk bagaikan orang sakit, jangan berlari tergesa-gesa dan jangan sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Kata تُصَعِّرْ *tusho'ir* terambil dari kata الصَّعَر *ash-sha'ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat di atas menggambarkan upaya keras dari

seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain.

Kata ي الأرض *fiil ardh* di bumi disebut oleh ayat di atas untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Demikian kesan Al-Biqa'i sedang Ibn Asyur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin, pengusaha dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.

Kata خ ال *mukhtaalan* diambil dari akar kata yang sama dengan خيال *khayal* atau *khayal* Karenanya kata ini pada mulanya bararti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada

dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibanding dengan orang lain. Dengan demikian, keangkuhan tampak secara nyata dalam kesehariannya.

Kuda dinamai خيل *khail* karena cara jalannya mengesankan keangkuhan. Seorang yang mukhtaal membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki. Dan ini lah yang ditunjukkan oleh kata فخور *fakhuuran*, yakni seringkali membanggakan diri. Memang kedua kata ini mukhtaal dan fakhuur mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan.

Kata اغضض *ughdhudh* termabil dari kata غض *ghadhadh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Mata dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas. Perintah *ghadhdh* jika ditujukkan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dantidak digunakan secara maksimal. Demikian juga suara. Dengan perintah di atas seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

b. Nilai pendidikan pada ayat 18-19 yaitu pendidikan akhlak

1) Pendidikan akhlak agar tidak berbuat sombong,

Lukman mengajarkan kepada anaknya agar tidak memalingkan muka dari manusia karena sombong serta berjalan dengan membusungkan dada, dan merasa tinggi hati.

Berdasarkan wasiat Lukman tersebut, nilai yang bisa diambil dan menanamkan kebaikan ditengah masyarakat dan menjauhkan anak dari kemungkaran seperti sifat sombong, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk tidak sombong, karena sifat sombong dapat merugikan pribadinya sendiri.

2) Pendidikan akhlak mengenai sederhana dalam berjalan dan berbicara

Menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat luas, sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi. Bekal penting dalam bersosial adalah baiknya komunikasi,

dimana ketika komunikasi baik maka orang lain akan merasa nyaman. Adapun adab dalam berkomunikasi atau berbicara adalah tidak mengeraskan suaranya, karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawa bagi yang melakukannya, dan mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih gampang untuk dimengerti.

Hal ini merupakan pendidikan dari Allah *Subhanahuwata'ala* untuk hamba-hamba-Nya supaya mereka tidak mengeraskan suaranya di hadapan orang-orang karena meremehkan mereka, atau yang dimaksud ialah agar mereka meninggalkan perbuatan ini secara menyeluruh (dalam kondisi apapun). Dengan demikian tuntunan menghindarkan diri dari ucapan dan perilaku tercela yang diajarkan

Luqman kepada anaknya, dilakukan dengan cara yang sangat santun dan menyentuh hati.

Apa yang diisyaratkan Allah *Subhanahuwata'ala* tentang Lukman bukan hanya khusus bagi dirinya dan bukan hanya sekedar kabar cerita yang tidak berguna, melainkan cerita ini merupakan metode bagi setiap keluarga dalam kehidupan serta menjadi teladan selamanya. Adapun metode Lukman dengan anaknya dinisbatkan oleh ulama ilmu jiwa modern dengan metode pendidikan dengan nasehat. Mereka berpendapat bahwa metode ini harus diiringi dengan cara lainnya, yaitu metode pendidikan keteladanan, karena nasehat dapat membangkitkan jiwa, melainkan membutuhkan unsur penggerak semaangat jiwa yang mampun mengarahkan dengan sempurna.

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak (tiga unsur ajaran Al-Qur'an). Memuat akhlak

kepada Allah, kepada pihak lain dan kepada diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebijakan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-Hakim mendidik anaknya, bahkan memberi tuntunan kepada siapa pun yang ingin menulusuri jalan kebajikan.

C. Konsep Pendidikan Anak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Pada Tafsir Al-Mishbah

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia secara umum, terkhusus petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan orang yang beriman, untuk menjalani kehidupan di dunia ini sebagai hamba Allah dan seorang khalifah-Nya. Ada beberapa pokok-pokok kandungan di dalam al-Qur'an yang meliputi; akidah, ibadah, akhlak, hukum, peringatan, dan kisah. Adapun kisah dalam al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran dan teladan dalam kehidupan yang baik. Salah satu kisah yang bisa dijadikan teladan yakni hikmah Lukman dalam mendidik anaknya.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjadikan insan kamil. Menurut Quraisy Shihab pendidikan pada hakikatnya mempunyai makna yang luas, dimana untuk mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain pendidikan tidak terbatas pada system ormalitas yang berjenjang. Namun pendidikan merupakan bagian dari kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu.[62]

Pendidikan terhadap anak menurut Muhammad Quarish Shihab merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter semenjak awal, pada masa ini menurutnya pendidikan anak harus ditanamkan sedini mungkin melalui keluarga. Anak merupakan salah satu titipan Allah *Subhanahuwata'ala*. yang telah dilahirkan atas dasar fitrah, sehingga orang tualah yang perlu mengembangkan fitrah tersebut agar tetap

[62] Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an; Kitab dan Hikmah Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 2008), hlm.221

suci terjaga dan tidak menyimpang dari apa yang telah dibawanya sejak lahir.

Pada sabda Nabi yang berbunyi *"Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, dan kedua orantuanya lah yang menjadikan menyimpang dari fitrah tersebut".*[63] Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kefitrahan atau kesucian seorang anak, dimana orang tua hendaknya memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang ingin ditanamkan dalam jiwa anak.

Quraish Shihab mengemukakan bahwa orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik anak-anaknya, karena hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri bahkan keluarganya. Maka dari itu sebagai orang tua atau pendidik harus lebih menekankan sikap kehati-hatian dalam menyikapi anak, orang tua atau pendidik harus mampu mengawasi keberadaan anak dengan bijaksana, anak harus dididik dengan akidah yang

[63] Shihab, *Membumikan Al – Qur'an*, Jilid 2 (Bandung: Mizan, 2007), hlm.757

mumpuni, rajin beribadah, serta akhlak yang mulia.[64]

Quraish Shihab mengemukakan bahwa orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik anak-anaknya, karena hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri bahkan keluarganya. Maka dari itu sebagai orang tua atau pendidik harus lebih menekankan sikap kehati-hatian dalam menyikapi anak, orang tua atau pendidik harus mampu mengawasi keberadaan anak dengan bijaksana, anak harus dididik dengan akidah yang mumpuni, rajin beribadah, serta akhlak yang mulia.[65]

Pendidikan anak dalam keluarga perspektif tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam al-Qur‟an Surat Luqman ayat 13-19 adalah memberikan peran penting terehadap keluarga khususnya orang tua, dalam mendidik

---

[64] Fathan Boulu. *"Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan",* (Jurnal Ilmiah al Jauhari, vol. 1, No 1, Desember, 2016), hlm.57

[65] Fathan Boulu. *"Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan",* (Jurnal Ilmiah al Jauhari,

vol. 1, No 1, Desember, 2016), hlm.57

anak (dimulai usia dini) baik dari sisi etika, lingkungan terutama dalam hal tauhid (tidak menyekutukan Allah), berbuat baik kepada kedua orang tuanya, berbuat baik kepada orang tua kecuali mereka memerintah hal yang mengarah kemusyrikan, tidak melakukan hal kebohongan, pernah berbohong, tdak sombong dan berperilaku sopan (berakhlak mulia). Ini juga medorong dalam terciptanya sumber daya manusia yang menamamkan pendidikan anak dalam keluarga yang di Indonesia.

Namun ada beberapa nilai pendidikan anak yang penulis dapatkan melalui hasil telaah tafsir al Mishbah karya Muhammad Quarish Shihab tentang surat Lukman ayat 12-19 yang penulis susun menjadi empat bagian besar :

1. Pendidikan akidah; Tauhid dan Bersyukur

   Lukman mengajarkan kepada anaknya berupa nasehat dan peringatan disertai konsekuensinya. Nasehat serta kasih sayang dengan mendorong kepada semangat, motivasi, dan dorongan untuk melakukan

kebaikan, sementara penyebutan tentang konsekuensi itu menunjukkan peringatan sebuah akibat buruk. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Salah satu agar mudah untuk hidup bertauhid adalah dengan senantiasa bersyukur, karena dengan bersyukur seseorang akan mengenal Allah dan mengenal anugrah-Nya. Jika mengenal Allah seseorang itu akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal serta mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia

akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

2. *Birrul walidain;* Berbakti kepada kedua orang tua

Pada ayat 14 mengungkapkan bahwa pendidikan Lukman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah- tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman yang memberikan nasehat kepada anaknya mengajarkan betapa pentingnya untuk mengesakan Allah serta melarang untuk menyekutukan-Nya dengan perbuatan syirik, lalu senantiasa bersyukur kepada-Nya agar bisa lebih mengetahui keagungannya, setelah nasihat tersebut terdapat pesan penting bagi anak untuk berbakti kepada kedua orangtua, dengan makna lain bahwa berbakti kepada orangtua

merupakan bentuk ibadah wajib bagi anak setelah kepada Allah.

Berbuat baik kepada orangtua disampaikan melalui anjuran untuk menghayati penderitaan dan susah payah ibunya selama mengandung. Metode seperti ini merupakan cara memberi pengaruh dengan mengunggah emosional peserta didik, sehingga berdampak kuat terhadap perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Emosi merupakan kekuatan pengetahuan dan perasaan dalam jiwa manusia, setiap hal yang berhubungan dengan perasaan adalah hakikat yang diketahui melalui emosi, hal ini merupakan fitrah bagi manusia yang dibawanya sejak lahir.[66]

Al-Qur'an menegaskan bahwa seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orangtuanya, dimana

[66] Yuni Setia Ningsih, *Birrul Aulad Vs Birrul Walidan*, (Banda Aceh: IAIN ar-Raniry, 2007), hlm.23

Allah menciptakannya melalui hubungan keduanya, lalu meraka mengasihi dan menyangi anaknya tiada henti. Terkhusus untuk ibu, karena ibu telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memerihara dan menyusukannya setiap hari bahkan ditengah malam ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Hingga tiba masa menyampihkannya dan penyampiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak.

3. Pendidikan ibadah dan *beramar ma'ruf nahi munkar*

Luqman memerintahkan anaknya dengan penuh rasa kasih sayang untuk melaksanakan shalat, menyeru untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Dan Luqman memberikan nasehat kepada anaknya tentang kedalaman

ilmu Allah. Luqman berkata *wahai anakku, sesungguhnya jika ada* sesuatu perbuatan baik dan buruk *walau seberat biji sawi dan berada* pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya *dalam batu karang sekecil*, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, *atau di lang*it yang demikian luas dan tinggi, *atau di dalam perut bumi* yang sedemikian dalam, dimanapun keberadaannya *niscaya Allah akan mendatangkannya* lalu memperhitungkan dan memberi balasan. *Sesungguhnya Allah Maha halus* menjangkau segala sesuatu *lagi Maha Mengetahui* segala sesuatu sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

4. Pendidikan akhlak (tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara)

Luqman menasihati anaknya dengan berkata janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia siapa pun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi

tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayangNya kepada orang- orang yang sombong lagi membanggakan diri.

PONOROGO

Konsep Pendidikan
Anak Dalam Keluarga

↓

Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19

- Pendidikan tauhid dan larangan melakukan syirik
- Penanaman nilai syukur
- Menghormati kedua orang tua
- Memberikan bimbingan dengan nasehat kebaikan
- Mengajarkan untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar
- Pendidikan akhlak agar tidak berbuat sombong
- Pendidikan akhlak mengenai sederhana dalam berjalan dan berbicara

↓

Tafsir al Mishbah karya Muhammad Quarish Shihab tentang surat Lukman ayat 12-19

- Pendidikan akidah; tauhid dan bersyukur
- Birrul walidain; berbakti kepada kedua orang tua
- Pendidikan ibadah dan beramar ma'ruf nahi munkar
- Pendidikan akhlak (tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara

PONOROGO

Gambar 1. Peta Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Surat Lukman Ayat 12-19 menurut Tafsir Al Mishbah

IAIN
PONOROGO

BAB IV

RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PADA TAFSIR AL MISHBAH SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DI MASA *PANDEMI COVID-19*

A. Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Surat Luqman Ayat 12-19

Pendidikan anak dalam keluarga pada Surat Luqman Ayat 12-19 terdiri dari lima aspek yaitu: perintah bersyukur, pendidikan aqidah, pendidikan berbakti, pendidikan kemasyarakatan, dan pendidikan mental dan akhlak.

1. Perintah Bersyukur

   Surat Luqman Ayat 12 terdapat kata "syukur" yang berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental dan spiritual. Bentuk syukur antara lain yaitu: Pertama, mengucapkan Alhamdulillah. Kedua, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. Ketiga, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi. Syukur itu

adalah berupa tanda terima kasih kita kepada Allah dengan pengakuan yang tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridlai Allah.

2. Pendidikan Aqidah

Surat Luqman ayat 13, Allah menggambarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu Luqman bin ‘Anqa bin Sadun, dan nama anaknya Tsaran, agar anaknya hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Ayat 13 ini memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk Ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Pendidikan untuk bersyukur kepada Allah dan pemurnian aqidah serta menjauhkan segala yang bersifat menyekutukan Allah selalu ditanamkan oleh Luqman terhadap anaknya. Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk mensyukuri nikmat, menyembah Allah dan melarang untuk mempersekutukan-Nya. Permasalahan tauhid

yang diprofilkan melalui pesan Luqman kepada anaknya, dan sekaligus memerintahkannya untuk menjauhkannya. Pesan mulia orang tua kepada anak ini terjadi karena sikap tulus orang tua yang bijaksana terhadap nasib masa depan anaknya. Pendidikan aqidah merupakan landasan pertama dalam pembentukan karakteristik dan moral anak. Kewajiban orang tua muslim adalah memelihara akidah anak, jangan sampai dikotori oleh kepercayaan atau keyakinan yang salah.

3. Pendidikan Berbakti

Surat Luqman ayat 14 terkandung makna bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Materi

berbuat baik kepada kedua orang tua disampaikan melalui anjuran untuk menghayati penderitaan dan susah payah ibunya selama mengandung.

4. Pendidikan Kemasyarakatan

Islam sangat memperhatikan pendidikan sosial, karena akan memberikan dampak positif dalam perilaku dan perasaan batin anak yang berdampak pada agama, akhlak, kebiasaan dan emosional anak. Kebaikan lingkungan dan masyarakat sangat bergantung pada kebaikan masing-masing individu, dan ini dapat berwujud setelah kedua orang tua membiasakan tingkah laku dan kebiasaan baik pada anak yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang terdiri atas prinsip interaksi yang baik, etika mulia dan keseimbangan pribadi. Dimensi pendidikan sosial menurut Surat Luqman setelah anak dikenalkan konsep akhlak kepada Tuhannya melalui jalan ibadah, dan berbakti kepada kedua orangtuanya, berikutnya diajarkan padanya akhlak dalam

konteks kemasyarakatan mencakup etika pergaulan, berbicara dan berjalan.

5. Pendidikan Mental dan Akhlak

Surat Luqman ayat 17 terdapat materi pendidikan berupa shalat dan materi sabar, yaitu menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Surat Luqman ayat 18 menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi. Surat Luqman ayat 19 juga menjelaskan tentang akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Orangtua mendidik anak dengan baik dan benar dan mengajarinya budi pekerti yang luhur merupakan tugas dan tanggung jawab yang berada di pundak ayah dan ibu.

PONOROGO

B. Relevansi Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Luqman Ayat 12-19 Di Masa *Pandemi Covid-19*

Penyebaran Corona virus disease 2019 (covid-19) telah menyebar hampir ke 200 negara di dunia, termasuk Indonesia, masyarakat global pun heboh, cemas, dan berfokus membendung penyebarannya. Hingga WHO mengumumkan bahwa dunia sedang dilanda pandemi, pandemi merupakan penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi dibanyak tempat. Dengan adanya pandemi ini banyak lini kehidupan manusia yang menjadi terhambat dan bahkan ada yang berhenti semetara, salah satunya adalah lembaga pendidikan, dan terkhusus di negera Indonesia.

Tutupnya lembaga pendidikan berdampak kepada kualitas pendidikan anak, dimana selama ini anak belajar di sekolah bersama kerabatnya dan diajar dengan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dibidangnya masing-masing. Namun semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait PSBB (pembatasan sosial berskala besar) maka banyak

tempat ramai yang memiliki potensi penularan tinggi di tutup, seperti pasar, transportasi umum, sekolah, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Dan pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap di rumah atau *stay at home*.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan setiap generasi, khususnya pembentukan generasi muda yang baik hendaknya dimulai dengan memberikan pendidikan yang baik juga, karena nasib kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas generasi muda yang berada pada bangsa tersebut. Melihat fenomena saat ini dengan ditutupnya dunia pendidikan banyak sekali anak yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang diharapkan, hal ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi setiap orang tua untuk terus memperhatikan pendidikan anaknya.

Ketika belajar di rumah banyak sekali godaan dan hambatan yang didapatkan oleh anak, karena atsmosfirnya sangat berbada dengan lingkungan di sekolah. Maka orang tua hendaknya memiliki waktu yang cukup untuk terus memberikan bimbingan,

serta pendidikan sehingga bisa tercapainya tujuan pendidikan islam, adapun tujuan pendidikan islam dalam rumah tangga yakni agar anak mampu berkembang secara maksimal. Meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yakni jasmani, akal dan rohani. Selain hal itu, juga membantu anak sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.[67]

Umat islam atau umat muslim memiliki pedoman dalam menjalankan kehidupan di bumi ini, yaitu berupa al-Qur'an dan as-Sunnah. Termasuk dalam memberikan pendidikan anak dalam sebuah keluarga, dan hendaknya pendidikan dilakukan sejak anak usia dini karena sangatlah penting bagi pertumbuhan anak itu sendiri, khususnya dalam lingkungan keluarga. Melalui keteladan keluarga Luqman dalam memberikan pendidikan kepada anaknya bisa diterapkan oleh setiap orang tua, untuk memberikan pendidikan yang terbaik sehingga anak bisa menjadi insan kamil.

PONOROGO

---

[67] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.155

Menurut Quraish Shihab pendidikan pada hakikatnya mempunyai makna yang luas, dimana untuk mencapai kesempurnaannya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dengan kata lain pendidikan tidak terbatas pada system ormalitas yang berjenjang. Namun pendidikan merupakan bagian dari kehidupan atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup tanpa mengenal waktu.[68]

Setelah penulis mengkaji pentafsiran Quraish Shihab pada tafsir al-Mishbah tentang hikmah Luqman dalam Q.S. Luqman ayat 12-19, mengenai bagaimana Luqman mendidik anaknya. Penulis mengelompokkan nilai pendidikan Lukman kepada anaknya menjadi empat pokok pendidikan anak dalam keluarga, yang meliputi: pendidikan tauhid dan syukur, berbakti kepada kedua orang tua, pendidikan ibadah dan amal ma'ruf nahi munkar, serta pendidikan akhlak (bersabar, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara). Penulis

[68] Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an; Kitab dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm.221

merelevansikan pokok nilai pendidikan Lukman pada masa pandemi covid-19 saat ini sebagai berikut:

1. Pendidikan akidah; tauhid dan syukur

Pendidikan akidah Menurut M. Quraish Shihab, setiap anak yang lahir membawa potensi *ilahiyah* (tauhid) sejak masih dalam rahim. Potensi tersebut bersifat mutlak (fitrah) yang disebut "fitrah agama" (QS. al-Rum, 30 : 30). Fitrah agama di sini yakni tauhid, mencakup pengakuan manusia terhadap keesaan Allah yang tentunya diikuti dengan pengakuan terhadap sifat-sifatNya serta perbuatan-Nya. Fitrah agama yang terdapat pada diri anak tidaklah sama, yang bersumber dari potensi yang tunggal, yaitu tauhid (QS. al-A'raf 7 : 172).

Pernyataan M. Quraish Shihab tersebut mengandung dua hal, *pertama*: Pendidikan pada anak telah mulai sejak dalam kandungan, yaitu tertanamnya akidah tauhid sebagai potensi dasarnya. *Kedua*: potensi pada diri anak akan berkembang sesuai bakat dan cara orang tua dalam mendidiknya, karena pada dasarnya tauhid

merupakan induk dari segala potensi yang ada dalam anak jiwa anak.

Pendidikan tauhid menjadi bekal utama bagi anak, dengan pemahaman tauhid yang baik akan meningkatkan keimanan setiap orang. Ketika keimanan kepada Allah itu sempurna maka akan terhindar dari perbuatan syirik, dimana perbuatan syirik merupakan hal yang sangat dibenci oleh Allah. Saat ini dengan adanya wabah *virus covid-19* yang melanda dunia merupakan salah bentuk ujian bagi manusia, dengan adanya ujian tersebut dapat meningkatkan keimanan bagi orang yang bertauhid.

Selama *pandemi,* pendidikan tauhid bisa diajarkan memlalui pembiasaan keseharian di rumah seperti melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, serta memberikan pengertian kepada anak bahwa semua ini merupakan atas kehendak Allah untuk meningkatkan rasa syukur dengan apa yang dirasakan dan dimilikinya selama ini. Dengan kesyukuran bisa

mendekatkan dirinya kepada keimanan, dimana bisa mengagumi keagungan sang pencipta. Virus *corona covid-19* merupakan ujian dari Allah, namun ketika rasa syukur itu sudah tertanam dalam diri seseorang maka ia akan mengambil pelajaran atau hikmah dibalik ujian yang Allah berikan ini.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga, yakni : [69]

a. Penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya
b. Penanaman sikap, yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Orang tua diharapkan bisa lebih memperhatikan lagi terkait dua hal di atas yang sangat berkaitan, karena sebagai umat islam pasti mengetahui bahwa ia terakhir di muka bumi ini

[69] Ibid, hlm.157

membawa misi menjadi seorang khalifah untuk menjaga kedamaian dan kesejahteraan alam ini. Dengan nilai tauhid dan syukur maka akan memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya.

2. *Birrul walidain;* berbakti kepada kedua orang tua; *Birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk amalan yang berkedudukan paling tinggi. Tidak ada petunjuk yang lebih jelas mengenai pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua.[70] Menurut Imam Hasan al-Bashri ra. yang dikutip oleh Majdi Fathi Sayyid berkata: "Berbakti kepada orang tua adalah engkau mentaati segala apa yang mereka perintahkan kepadamu selama perintah itu bukan maksiat kepada Allah".[71]

---

[70] Mushtafa bin Al-'Adawi, Fikih Birrul Walidain: *Menjemput Surga dengan Bakti Orang tua, Terj. Hawin Murtadlo,* (Solo: Al-Qowam, 2013), hlm. 7

[71] Majdi Fathi Sayyid, *Amal yang Dibenci dan Dicintai Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 141

Anak harus selalu mendekat dan merasa dekat kepada ibu bapaknya, bahkan kalau dapat ia melekat kepadanya. Menurut M. Quraish Shihab dalam penafsirannya, bahwa hubungan antara orang tua dan anak merupakan hal yang khusus di mata Allah dan penggunaan lafadz- lafadznya pun merupakan pilihan yang menunjukkan besarnya perhatian Allah terhadap *birrul walidain*. Seorang anak harus merasa dekat dengan kedua orang tuanya, karena melalui perantara keduanya Allah menghadirkan seorang anak ke dunia.[72]

Al-Qur'an memberikan penegasan kepada seorang anak bahwa pentingnya untuk berbakti kepada kedua orang tua, dengan berbakti kepada keduanya anak bisa mendapatkan keridhoan dari Allah. Tidak ada orang tuanya yang tidak menyayangi anaknya, dimana ia telah berjuang dengan penuh kasih sayang dan cinta dari awal kelahirannya hingga tumbuh dewasa.

[72] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah..., hlm. 438.

Kedekatan orang tua dengan anak akan memberikan pengaruh kepada kepribadian anak. Apalagi di *masa pandemi covid-19* saat ini dimana kehidupan anak lebih banyak didampingi dengan kecanggihan teknologi, karena untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran online. Namun jika dalam penggunaan teknologi tersebut tidak diberikan pendampingan oleh orang tuanya, bisa berdampak negatif bagi anak.

Jika anak ingin berbakti, hendaknya oran tua bisa memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya. Apalagi di masa *pandemi* saat ini banyak sekali waktu luang, dan ketika waktu tersebut tidak digunakan dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi anak, apalagi jika orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga anak akan terpengaruhi dengan informasi yang didapatkan dari teknologi yang digunakannnya.

3. Pendidikan ibadah cermin dalam *amar ma'ruf nahi munkar*

PONOROGO

Luqman memberikan nasehat kepada anaknya berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah sholat. Ibadah sholat merupakan ibadah wajib yang dikerjakan setiap hari dan ini menjadi tiang keimanan bagi setiap umat islam. Tidak hanya itu Luqman juga mengajarkan anaknya untuk mengamalkan berbagai ibadah kebajikan lainnya yang tercermin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar,* juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Pendidikan ibadah pada anak usia dini dimulai dari pengenalan terhadap hal-hal *'ubûdiyah*. Pengenalan dimaksud menurut M. Quraish Shihab meliputi pembiasaan beribadah dan pengetahuan. Pendidikan ibadah yang didahului dengan pembiasaan memang lebih efektif dari pada memberikan sejumlah pengetahuan seputar hal-hal yang terkait dengan ibadah. Keingintahuan anak tentang ibadah akan muncul dengan sendirinya manakala guru dan orangtua membiasakan anak untuk melaksanakan

ibadah, misalnya shalat. Di sini perlunya keteladanan orangtua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya di rumah dalam melaksnakan shalat.[73]

Menurut Ki Hajar Dewantara orangtua berperan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, dan pembimbing pertama bagi seorang anak. Maka konsep pendidikan dalam keluarga tidak hanya sekedar sebuah tindakan (proses) akan tetapi mereka hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orangtua dengan nilai pendidikan pada keluarga.[74]

Pendidikan selama pandemi banyak dilakukan di rumah dalam lingkup keluarga, dan dimana orangtua menjadi pendidik utama didalamnya. Para orang tua perlu memahami walaupun di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan

[73] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah..., hlm.101

[74] Ki Hajar Dwwantara, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm.255

pengertian para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anakanak mereka dalam belajar.[75]

Ketika di sekolah anak dibiasakan untuk menjalankan ibadah Sunnah dan sholat berjamaah, serta guru juga ikut mendapingi mereka dalam mengerjakannya, yang bertujuan agar anak bisa mengerjakannya dengan baik dan benar. Begitu juga selama pandemi ini orang tua sebagai pengganti guru hendaknya senantiasa memberikan pendampingan dan memberikan kebiasaan anak untuk mengerjakan ibadah, baik dengan memberikan pantauan kepada mereka dalam pengerjaannya atau memberi teladan dengan mengerjakaannya bersama.

---

[75] Henry Praherdhiono, *Implementasi Pembelajaran Di Era dan Pasca Pandemi Covid – 19*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2020)

Membiasakan anak dalam mengerjakan kebaikan maka akan menjadi kebaiasaan keseharian yang tertanam dalam jiwa anak, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap karakter anak di masa yang akan datang. selain itu memberikan nasehat atau peringatan kepada anak ketika melakukan suatu hal yang kurang tepat, menjadi hal yang penting agar anak tidak larut dalam kesalahannya, seperti masa pamdemi ini anak lebih banyak berhubungan dengan *gadget*, maka perlunya edukasi yang baik agar anak lebih bijak dalam penggunaannya.

4. Pendidikan akhlak (tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara)

Pendidikan akhlak merupakan materi penting untuk diberikan pada anak, sesuai dengan hadis Nabi: *"Tidaklah ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik"* (HR. Tirmizi). Menurut M. Quraish Shihab, hadis tersebut erat kaitannya dengan cara orangtua dan para pendidik dalam mendidik akhlak pada anak.

Anak akan tumbuh dengan kepribadiannya yang luhur manakala orangtua dan guru mendidiknya dengan penuh kasih sayang. Sebagaimana digambarkan dalam sebuah perkataan orang bijak: "*Jika anak disalahkan, dia belajar mencemoohkan. Jika anak dihina, dia hidup menjadi penakut, jika anak dipermalukan, ia selalu merasa sedih, dan jika ia hidup dalam permusuhan, ia belajar berkelahi*."[76]

Berbicara tentang pendidikan akhlak bisa dilihat melalui hikmah Luqman yang menasihati anaknya yang berkata janganlah engkau berkeras memalingkan mukamu dari manusia siapa pun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak

[76] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2, Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan, Cet. I* (Jakarta: Lentera Hati, 2011) hlm. 758.

menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayangNya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Menurut Heri Noer Aly dan Munzier tentang tujuan pendidikan Islam secara umum adalah berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[77] Untuk mendapatkan kebahagian dunia akhirat, hendaknya melakukan kebajikan, selain menjalankan kewajiban ibadah kepada Allah, maka hendaknya melakukan kebaikan kepada sesama manusia lainnya, yakni dengan menjaga akhlak.

Maka dari itu hendaknya orang tua bisa memberikan bimbingan kepada anaknya untuk bersama saling peduli, membantu dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Orang tua bisa mengajarkan kepada anaknya dengan belajar tentang tanggung

[77] Heri Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 142

jawab atas tugas yang dimilikinya, seperti merapikan kamar, membersihkan rumah, membantu orang tua di rumah dan lain sebagainya. Dengan membiasakan hal tersebut akan timbul nilai kepedulian khususnya pada dirinya sendiri.

PONOROGO

Relevansi Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga

↓

Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19

- Pendidikan tauhid dan larangan melakukan syirik
- Penanaman nilai syukur
- Menghormati kedua orang tua
- Memberikan bimbingan dengan nasehat kebaikan
- Mengajarkan untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar
- Pendidikan akhlak agar tidak berbuat sombong
- Pendidikan akhlak mengenai sederhana dalam berjalan dan berbicara

↓

Relevansi pokok nilai pendidikan Lukman pada era pandemi covid-19

- Pendidikan akidah; tauhid dan bersyukur
  Wabah *virus covid-19* yang melanda dunia merupakan salah bentuk ujian bagi manusia, dengan adanya ujian tersebut dapat meningkatkan keimanan bagi orang yang bertauhid.
  Virus *corona covid-19* merupakan ujian dari Allah, namun ketika rasa syukur itu sudah tertanam dalam diri seseorang maka ia akan mengambil pelajaran atau hikmah dibalik ujian yang Allah berikan ini.
- Birrul walidain; berbakti kepada kedua orang tua
  Jika anak ingin berbakti, hendaknya oran tua bisa memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya. Apalagi di masa *pandemi* saat ini banyak sekali waktu luang, dan ketika waktu tersebut tidak digunakan dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi anak, apalagi jika orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya, sehingga anak akan terpengaruhi dengan informasi yang didapatkan dari teknologi yang digunakannnya.
- Pendidikan ibadah dan beramar ma'ruf nahi munkar
  Membiasakan anak dalam mengerjakan kebaikan maka akan menjadi kebiasaan keseharian yang tertanam dalam jiwa anak, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap karakter anak di masa yang akan datang, seperti masa pamdemi ini anak lebih banyak berhubungan dengan *gadget*, maka perlunya edukasi yang baik agar anak lebih bijak dalam penggunaannya.
- Pendidikan akhlak (tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara)
  Pendidikan akhlak bisa dilihat melalui hikmah Luqman yang menasihati anaknya yang berkata janganlah engkau berkeras memalingkan mukamu dari manusia siapa pun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa.

Gambar 2. Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Surat Lukman Ayat 12-19 di Masa Pandemi Covid-19

IAIN
PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan anak dalam keluarga pada surat Lukman ayat 12-19 menurut tafsir al Mishbah yaitu pendidikan tahuhid dan bersyukur, berbakti kepada kedua orang tua, pendidikan ibadah dan mar ma'ruf nahi mungkar, dan pendidikan akhlak (bersabar, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan berbicara).
2. Relevansi konsep pendidikan anak dalam keluarga pada tafsir al Mishbah surat Luqman ayat 12-19 di masa *pandemi covid-19* yaitu
   a. Orangtua menjadi garda terdepan dalam penanaman nilai tauhid, dengan memberikan pemahaman atau nasehat bahwa semua musibah seperti *Covid-19* merupakan kehendak Allah, sebagai

peringatan atas perbuatan manusia agar senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah

b. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan rumah yang biasa dilakukan orang tua, dimana pada masa pendemi ini pebiasaan anak untuk membantu orang tuanya dapat menanamkan rasa bakti dan kasih sayang kepada orang tuanya

c. Pada masa pandemi banyak waktu luang yang dimiliki oleh anak, orang tua bisa membuat kontrak dengan anak sebagai pengganti guru untuk tetap mengerjakan pendidikan ibadah yang telah diterapkan di sekolah seperti sholat, mengaji, belajar, dan lain sebagainya

d. Setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dimana pada masa pendemi banyak keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta pendidikan anak. Dan ini menjadi tantangan orang tua untuk memberikan

pembiasaan kepada anak mengenai gaya hidup, untuk hidup sederhana serta berhati-hati dalam berbicara agar tidak mencondong kepada sifat sombong. Hal ini bisa dilakukan melalui penugasan kepada anak, ataupun melalui permainan pendidikan, contohnya seperti menabung, sedekah, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bersifat teori, maka diharapkan bagi masyarakat khususnya orangtua agar menerapakan teori ini dalam proses pendidikan anak.
2. Sebagai orangtua hendaknya memberikan pendidikan kepada anak dengan tuntunan ajaran Islam, salah satunya seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19.

3. Memberikan pendidikan kepada anak hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan agar anak mudah untuk memahami apa yang disampaikan.-

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ar-Rifai Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Al-Maragi al-Mustafa Mustafa Ahmad. *Tafsir Al- Maragi.* Semarang: Toha Putra, 1992.

Barsihannor. *Belajar dari Luqman Al-Hakim.* Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.

Dewantara Ki Hajar. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Taman Siswa, 1961.

Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Daradjat Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Cet. II; CV. Ruhama. Jakarta. 1995.

Fadlillah Muhammad. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Fathan Boulu. *"Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan".*Jurnal Ilmiah al Jauhari, vol. 1, No 1, Desember, 2016.

Fecho Irwan. *Guratan Pandemi: Catatan Dari Awal Pandemic Menuju New Normal.* Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2020.

Gusmian Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2003.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed-Revisi, cet ke 11. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Hamka Buya. *Tafsir al-Azhar; Juz XXI.* Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi, cet ke-11*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Hafiz Abdul. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan.* vol. 1, no. 2, April 2016.

Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profektif Cet.I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mardalis. *Metode Peneltian Suatu Pendekaran Proposal.* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Askara, 2010.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Askara, 2010.

Nazir Muhammad. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indoensia, 1985.

Ngalim Purawanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Praherdhiono Henry. *ImplementasiPembelajaran Di Era dan Pasca Pandemi Covid – 19*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2020.

Quthb Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan al-Qur'an, Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Saleh Qamaruddin. *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam al-Qur'an.* Bandung: Diponegoro, 2002.

Shihab Quraish Muhammad. *Lentera Al-Qur'an; Kitab dan Hikmah Kehidupan.* Bandung: Mizan, 2008.

Shihab Quraish Muhammad. *Membumikan Al – Qur'an*, Jilid 2. Bandung: Mizan, 2007.

Shihab Quraish Muhammad. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Sukandarrumudi. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Prees, 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Cet.XIV. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Subarto. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Universitas Pamulang, Vol. 4 No.1, 2020.

Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, Hetty Krisnani. *Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Padjadjaran, Vol 7, No:1, April 2020.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan islam* Bandung : CV Pustaka Setia, 2009.

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roman Jazila
Nim : 210316363

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah / upload untuk mendaftar ujian skripsi di layanan e – learning *IAIN Ponorogo* adalah asli, benar, dan dapat di pertanggung jawab kan.

Jika saya melanggar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sangsi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 27 April 2021

Roman Jazila

IAIN PONOROGO

RIWAYAT HIDUP

Romza jazila dilahirkan pada tanggal 11 November 1997 di Baturaja Oku Sumatra Selatan, Putri kedua dari Bapak Endar dan Ibu Siti Sulamil. Pendidikan SD di Mi Ypi Sumatra selatan, Tamat pada tahun 2010.

Pendidikan di Smp Ypi Sumatra Selatan tamat pada tahun 2013 dan melanjutkan ke Sma Mahad Al – Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo tamat pada tahun 2016. Selama menjalani Pendidikan di Smp ia aktif mengikuti kegiatan pramuka, dan olimpiade. Sedang kan ia mengikuti kegiatan bagian Pengurus Pondok santriyah, dan pramuka.

Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang. Di tengah-tengah perjalanan ia melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia juga belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo.